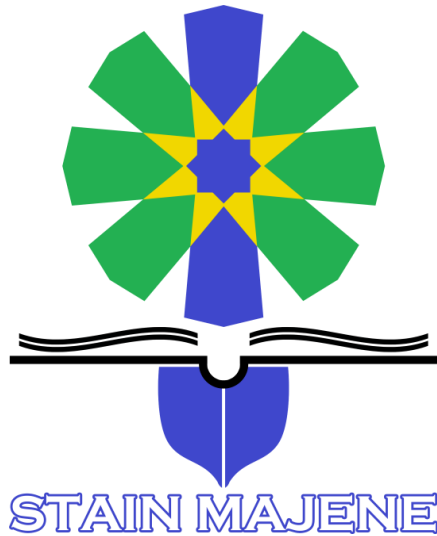


**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KEAGAMAAN  
ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MA'WA SIMULLU  
KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**YUSRAN**  
**NIM : 30356120043**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Ma’wa Simullu Kabupaten Majene” yang disusun oleh Yusran, NIM. 30356120043, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Januari 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Nirwan Wahyudi AR., M.Sos.	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Pembimbing I	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Pembimbing II	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., M.Kom.	(.....)

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Yusran, NIM: 30356120043**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Mawa Simullu Kabupaten Majene ” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 15 Januari 2025

**Pembimbing I**



**Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos**

**NIP: 198903312019031010**

**Pembimbing II**



**Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.**

**NIP: 198609052019032011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran  
Nim : 30356120043  
Tempat Tanggal Lahir : Majene, 11 juni 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Lipu, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat  
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keamanan Anak-  
Anak Di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten  
Majene

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 21 Januari 2025



NIM. 30356120043

## ABSTRAK

Nama : Yusran  
Nim : 30356120043  
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keagamaan Anak-Anak  
Di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu, Kabupaten Majene. Fokus penelitian meliputi dua aspek utama, yaitu gambaran pemahaman keagamaan anak-anak dan strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pembina.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dari informan yang terdiri atas pembina, anak asuh, serta pengelola panti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan anak-anak masih sangat mendasar terhadap ajaran islam seperti rukun iman dan membaca Al-Qur'an dan pemahaman anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, dan pendekatan Peningkatan yang diterima selama di panti. Strategi komunikasi yang diterapkan melibatkan metode interpersonal seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pembimbingan individual. Pendekatan adaptif dan kognitif digunakan juga dalam membangun komunikasi dalam lingkungan siswa. Selain itu, faktor usia dan tingkat pemahaman anak memengaruhi efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh pembina. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan serta manfaat praktis bagi pengelola panti asuhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak asuh

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks pembinaan keagamaan anak-anak di panti asuhan. Temuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengelola Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu dan panti asuhan lainnya. Informasi mengenai strategi komunikasi yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak asuh.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Peningkatan Keagamaan, Anak Asuh

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keagamaan Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Ma’wa Simullu Kabupaten Majene” dan tak lupa pula sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi teladan sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penulisan ini tentunya penulis menemukan hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat ketekunan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mendoakan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama untuk orang tua tercinta ibu rosmin atas segala pengorbanan, baik tenaga maupun materi, doa, bimbingan, dan cinta kasi yang tulus yang menjadi sumber kekuatan penulis. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulisan sampaikan kepada kakak tersayang risna , dan adik kesayangan nurkhaira yang selalu siap membantu, memberikan dukungan dan doa serta selalu sabar menghadapi penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I STAIN Majene, Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II STAIN Majene, Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.

2. Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Muhtar, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Aldiawan S.Kom.I., M.Sos.. selaku Pembimbing I dan Ir.Mila Jumarlis S.Pt., S.Kom., M.Kom. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan waktunya dan dukungan yang tak ternilai selama penyusunan skripsi ini.
5. Nirwan Wahyudi AR., M.Sos. selaku Penguji I dan Muh. Aswad, S.Sos.I., M.Sos. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti untuk penyempurnaan karya ini, saya juga berterima kasih karena dalam proses ini saya selalu di berikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa studi.
7. Para staf Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik dalam pelayanan administrasi sehingga mempermudah penulis dalam proses pendidikan.
8. Masyarakat simullu atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga dalam menunjang penelitian ini.
9. Keluarga besar KPI angkatan 20 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada Ayu, Ica, Indah, Ammi, Rindi, Purnama, Rahmat,Nini, Faid, dan Gibran sebagai sahabat sedari awal perkuliahan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, saling

gati, serta mendukung selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah kebersamaan dan menjadi sahabat sekaligus saudara selama 3 tahun dan membuat perjalanan ini lebih berharga dan sangat berarti.

10. Saya juga berterima kasih kepada diri sendiri karena bisa sampai ketahap yang sejauh ini yang di mana di tahap ini sangat memakan banyak tenaga tapi saya bersyukur saya bisa sampai di tahap ini dengan menyelesaikan tugas saya yaitu skripsi yang dimana skripsi ini adalah syarat sarjana S1.

Majene, 15 Januari, 2025



Yusran  
NIM 30356120043

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	14
A. Strategi Komunikasi.....	14
B. Peningkatan Keagamaan.....	28
C. Panti asuhan.....	32
D. Teori Stimulus Organizme Respon (S-O-R).....	33
E. Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
C. Pengujian Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KEAGAMAAN ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MA'WA SIMULLU KABUPATEN MAJENE</b> .....	43

A. Gambaran Umum lokasi penelitian .....	43
B. Gambaran Pemahaman Keagamaan Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene .....	48
C. Analisis Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keagamaan Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene .....	57
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Penelitian yang akan dilakukan.....	6
Tabel 1. 1 Penelitian yang akan dilakukan.....	11
Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	11

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka konseptual .....	35
Gambar 1. 2 Lokasi Penelitian .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan interaksi dalam kehidupan. Tujuan komunikasi dalam Peningkatan adalah untuk menciptakan informasi yang memperluas pemahaman intelektual yang ada. Tujuan seorang pembina untuk menarik perhatian santri dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia diciptakan sejak lahir. Namun, seiring dengan pertumbuhannya, sifat alamiahnya berubah dan menjadi makhluk sosial. Hal ini disebabkan karena manusia saling bergantung satu sama lain untuk mendapatkan Peningkatan sejak lahir hingga meninggal dunia. Manusia membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain.<sup>2</sup>

Peningkatan sebagaimana didefinisikan oleh tindakan yang menunjukkan penyempurnaan dan melestarikan apa yang saat ini ada. Dalam, bahasa Arab “*bana-yabni-binaan*”, yang berarti Peningkatan dan pengembangan adalah asal muasal istilah ini. Anak-anak menerima

---

<sup>1</sup> Herawati, Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Kharimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat KAB.TANGGAMUS, skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2022, h.4

<sup>2</sup> Tamrin Fathoni, Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo: *Journal Of Communication Studies* Vol.02 Nomor. 2 Tahun 2022 h.120-130

Peningkatan karakter atau kepribadian mereka belajar agama sesuai dengan arahan Allah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang.<sup>3</sup>

Peningkatan keagamaan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan kepada individu agar lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu mengatasi tantangan spiritual di lingkungannya dan menghadapi tantangan hidup dengan bertawakal kepada Allah Swt. Dalam bidang agama. Peningkatan difokuskan pada penataan kehidupan beragama yang mendalam dan harmonis dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, meningkatkan moralitas, dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>4</sup>

Pemahaman seseorang terhadap agamanya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap agama tersebut. Pemahaman akan suatu agama memerlukan pemahaman akan ajaran, praktik, nilai, dan kepercayaannya. Orang yang memiliki pemahaman agama yang baik dan dapat memahami latar belakang sejarah dan konteks sosial dari ajaran agama biasanya lebih moderat dalam pendekatannya dalam menjalankan keyakinan mereka.<sup>5</sup>

Dalam Teori Model/teori S-O-R atau *Stimulus Organism Response* dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini semula berasal dari psikologi yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang memiliki komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman), afeksi (sikap yang berkenaan dengan

---

<sup>3</sup> Gesti Puspitasari, Peningkatan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Yayasan Khatolik: Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 Nomor.4 Tahun 2019 h.497-508

<sup>4</sup> Wiwik Anggranti, Peningkatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 Nomor.1 Tahun 2022

<sup>5</sup> Fadilah Arfan Nurulhaj, Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: *Journal of Islamic Studies* Vol. 03 Nomor. 02 Tahun 2023 e-ISSN/p-ISSN : 2809-2872/2809-288 h. 145-160

perasaan), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat).<sup>6</sup>

Dalam QS Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Terjemah :

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”<sup>7</sup>

Surat Al-Nahl 125 memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, memberikan nasihat yang baik, dan menggunakan metode yang efektif. Penafsiran ini menyatakan bahwa dakwah harus disesuaikan dengan target pendengarnya, menggunakan metode yang berbeda untuk masyarakat umum, individu yang berpendidikan, dan mereka yang memiliki kitab suci. Dalam situasi ini, menjadi sukses berarti berbicara dengan baik, memiliki informasi yang berbudi luhur, dan bertindak dengan keyakinan dan tanpa keraguan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mustika Abidin, Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response (S-O-R)* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Jurnal Komunikasi & Bahasa E-ISSN: 2723-7664 Vol. 3, Nomor 1, Tahun 2022

<sup>7</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar:Belitbang Agama, 2019), h.479

<sup>8</sup> Rizki Aida Fitri, metode pembelajaran pada Q. S An-nahl ayat 125 berdasarkan tafsir Al-Misabah, NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14086-14098 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan anak asuh dengan melindungi dan membimbing anak yatim piatu, anak terlantar, dan kaum dhuafa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah pondasi yang membentuk masa depan suatu negara, sehingga sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengasuhan yang terbaik dalam hal moralitas, kemampuan fisik dan mental. Dengan demikian, panti asuhan adalah fasilitas yang membantu anak-anak yang hidup tanpa memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama keluarga untuk berkembang.

Panti asuhan di Simullu, memiliki Pembina 12 orang terlibat dalam menjalankan berbagai kegiatan di Panti Asuhan Al-Ma'wa yang terletak di Simullu, Kabupaten Majene. Panti asuhan ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan bertujuan sebagai lembaga usaha kesejahteraan sosial anak. Dalam melaksanakan misinya, panti asuhan ini memfokuskan diri pada penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Saat ini, panti asuhan Al-Ma'wa memberikan pelayanan kepada 120 anak, dengan 64 santri putra dan 56 santri putri. Peningkatan yang dilakukan oleh 12 orang pembina santri diarahkan untuk memberikan penggantian peran orang tua atau wali kepada anak-anak asuh. Pelayanan ini mencakup pemenuhan kebutuhan anak agar mereka dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai dalam pengembangan kepribadian mereka. Hal ini sesuai dengan harapan untuk mencetak generasi penerus yang berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional, menjadikan mereka insan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-citanya.

Dalam pelaksanaan Peningkatan keagamaan di panti asuhan, terdapat tantangan dan permasalahan tertentu yang perlu di atasi. Salah

satunya adalah perlunya strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Anak-anak di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga di perlukan pendekatan komunikasi yang tepat agar pesan-pesan keagamaan dapat di terima dan di pahami dengan baik.

Adapun kegiatan keagamaan yang di lakukan di panti asuhan Al-Ma'wa ini Seperti, membaca Al-Qur'an tiap selesai maghrib dan subuh, belajar tata bahasa arab dan kitab safinah.

Untuk menjalankan Peningkatan keagamaan ini membutuhkan perencanaan, saluran komunikasi yang tepat, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dapat di jalankan dengan efektif. Dalam hal ini, strategi di gunakan untuk mencapai suatu tujuan yg telah di ciptakan. Tujuan tidak akan mudah di capai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bias berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Hal yang menarik dari yayasan yatim piatu Al-Ma'wa yang telah lama berdiri, satu atap (satap) dengan pondok pesantren dan banyak membuat perubahan pada masyarakat sekitar diantaranya dalam segi keagamaan.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti, dari Peningkatan yang telah diterapkan di Panti Asuhan Al–Ma’wa Simullu Kabupaten Majene. komunikasi para Pembina belum jelas efektifnya, di karenakan faktor-faktor perbedaan usia, Tingkat pemahaman, serta kebutuhan individu anak perlu juga di pertimbangkan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti pada aspek “Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma’wa Simullu kabupaten majene.

### **B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma’wa Simullu Kabupaten Majene.

**Tabel 1. 1 Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
Strategi Komunikasi	strategi komunikasi adalah perpaduan terbaik dari semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek).
Peningkatan Keagamaan	Peningkatan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan

	yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.
--	--

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah didasarkan pada Latar Belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan rumusan masalah dari judul penelitian skripsi yaitu

1. Bagaimana gambaran pemahaman keagamaan anak-anak di panti asuhan Al-Ma'wa simullu majene kabupaten?
2. Bagaimana strategi komunikasi Peningkatan keagamaan anak-anak di panti asuhan Al-Ma'wa simullu kabupaten majene ?

### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu akan dijadikan referensi awal bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian relevan yang dimaksud, yakni:

1. Judul Skripsi yang ditulis "Strategi komunikasi pengasuh dalam Peningkatan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu oleh Gusti Randa Tahun 2019. Adapun Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa. Strategi komunikasi yang digunakan dalam Peningkatan akhlak santri adalah: (a). komunikasi interpersonal (antar pribadi) dan (b). strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat, dan pendekatan. (4) Dalam Peningkatan akhlak santri ada beberapa faktor, faktor pendukung dan penghambat.(a)

faktor pendukung sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.(b) faktor penghambat latar belakang santri, latar belakang pendidikan santri dan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muabarak Kota Bengkulu.

2. Judul Jurnal yang ditulis “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Sradhadan Bhaktibrahmacaripastamandiera Disrupsi oleh I Ketut Putu Suardana, I Made Ika Janarta Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan strategi komunikasi penyuluh kepada brahmacari pasraman. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: kualitatif deskriptif melalui teknik observasi dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lasswell yaitu siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Hasil dalam penelitian ini: 1) Strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada brahmacari adalah strategi komunikasi informatif dan repetition. 2) Kendala komunikasi yang dialami penyuluh yang menjadi penghambat yaitu: hambatan semantik. 3) Implikasi strategi komunikasi penyuluh terhadap para brahmacari berimplikasi pada bidang keagamaan Hindu dan fungsi sosial. Beberapa waktu belakangan teknologi berkembang begitu pesat yang menunjukkan kearah perkembangan zaman yang lebih praktis. Perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin maju di Kota Mataram berdampak positif dan negatif bagi kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Mataram khususnya bagi generasi muda Hindu yang masih mengenyam pendidikan. Dampak positifnya teknologi memberikan

kemudahan dalam mengakses informasi yang serba cepat. Sedangkan dampak negatifnya kemajuan teknologi justru menyebabkan *sradha* dan bhakti generasi muda Hindu menurun disebabkan oleh rasa kecanduan menggunakan teknologi dan informasi tersebut secara berlebihan. Hal tersebut disebabkan, teknologi memberikan suatu bentuk ketertarikan dan rasa nyaman saat menggunakannya berakibat pada penggunaan secara berlebihan hingga menimbulkan kecanduan, dilihat dari jumlah waktu yang dihabiskan, para generasi muda Hindu rata-rata dalam sehari menghabiskan 2 jam hingga 3 jam perhari untuk bermain handphone.

3. Jurnal Yang ditulis oleh “Strategi Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara) oleh Robby Aditya Putra, Hariya Toni, Aman Alias Jauhari, Pajrun Kamil Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini dilakukan di Mes SAD Kabupaten Muratara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor mengartikan Metodologi Kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Mereka menjelaskan bahwa pendekatan Observasi di Mes SAD Kabupaten Muratara pada tanggal 11 Juli 2019. Karena penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi antar agama pada Suku Anak Dalam, maka subjek penelitian ini adalah semua unsur yang ada di Mes SAD Kabupaten Muratara. Oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar dapat

mengetahui tanggapan dari semua unsur Mes SAD seperti: Guru Agama sebagai pengajar, kepala pengasuh dan para pengasuh Mes SAD terlibat sebagai pengasuh dan Pembina, dan anak SAD sebagai obyek dan subyek komunikasi, maka perlunya peningkatan kualitas pemahaman terhadap ilmu-ilmu modern salah satunya adalah ilmu komunikasi. Karena komunikasi menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan di Mes SAD Muratara maupun diberbagai masyarakat daerah lainnya..

4. jurnal yang di tulis oleh Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Hegar Coffee & Liwet Melalui Akun Instagram. Ali Alamsyah Kusumadinata , Aditya Ramadhan, Dendi Maulana, Fajar Wiratama Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi pemasaran Kedai Hegar kepada khalayak melalui akun Instagram. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dan dengan teori IMC (Integrated Marketing Communication). Studi ini menemukan bahwa Strategi komunikasi pemasaran Kedai Hegar menggunakan media sosial Instagram karena murah, mudah dan area pasar yang luas. Kedai Hegar memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan strategi komunikasi pemasaran untuk mempromosikan produknya di Instagram. Hegar Coffee & Liwet memberikan citra yang konsisten dengan menyuguhkan kopi berkualitas tinggi serta dipadukan dengan nasi Liwet juga bernuansakan alam yang asri untuk menciptakan pilihan yang pas kepada khalayak sebagai tempat untuk healing.

**Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil yang diinginkan</b>
Yusran	Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keagamaan Anak-Anak di Pantu Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene	Kualitatif dengan pendekatan komunikasi dakwah	Agar mengetahui Bagaimana Strategi komunikasi pembina dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak di Pantu Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene.  Agar mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi pembina dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak di Pantu Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene.

**Tabel 1. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>	
<b>Gusti Randa(2019)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Strategi komunikasi pengasuh dalam Peningkatan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu	staregi komunikasi yang dilakukan  -Jenis penelitian kualitatif	-teori yang di gunakan teori poac  -Objek penelitian (pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu)
<b>I Ketut Putu Suardana, I Made Ika Janarta</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

<b>(2023)</b>		
Meneliti Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Sradhadan Bhaktibrahmacaripastamandiera Disrupsi.	Keduanya meneliti strategi komunikasi yang dilakukan -Jenis penelitian kualitatif	-Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lasswell yaitu siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. - aspek agama -objek penelitian (pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu).
<b>Robby Aditya Putra, Hariya Toni, Aman Alias Jauhari, Pajrun Kamil (2020)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
“Strategi Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)	-Keduanya meneliti strategi komunikasi yang di lakukan -Jenis penelitian kualitatif	.- aspek agama -Objek penelitian -lokasi penelitian
<b>Ali Alamsyah Kusumadinata , Aditya Ramadhan, Dendi Maulana, Fajar Wiratama (2023)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Hegar Coffee & Liwet Melalui Akun Instagram Ali Alamsyah Kusumadinata	-Keduanya meneliti strategi komunikasi yang di lakukan	-Objek penelitian -lokasi penelitian -Teori yang di gunakan teoriteori IMC

	-Jenis penelitian kualitatif	(Integrated Marketing Communication).
--	------------------------------	---------------------------------------

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pemahaman keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene.
- b. Untuk mengetahui Strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang komunikasi dalam Peningkatan keagamaan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori dan konsep tentang strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di panti asuhan.

#### b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan panti asuhan. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait Peningkatan keagamaan anak-anak di panti asuhan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi di maksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya memimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh Canggara.

Menurut Rosady Ruslan mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya juga strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

Sementara menurut William F. Glueck, yang dikutip dalam buku Amirullah, et. Al, strategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifat komperhensif terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau

---

<sup>9</sup> Apriadi, Strategi Komunikasi Humas Dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi Apbd Di DPRD Sumatera Barat, Skripsi Universitas Medan Area Medan Tahun 2023 H.10

organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat organisasi yang menerapkannya. Menurut penulis, saat ini ada beberapa rumusan-rumusan di dalam strategi, namun tidak merubah ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula diantaranya adalah:

- a. Strategi merupakan salah satu kesatuan rencana yang terpadu dan diperlukan untuk tujuan organisasi atau lembaga yang memberikan perkembangan untuk jangka panjang.<sup>10</sup>
- b. Dalam menyusun strategi sangat perlu dihubungkan dengan lingkungan organisasi atau lembaga, sehingga dapat disusun strategi organisasi atau lembaga yang memberikan sumbangsih dalam pemikiran Bangsa dan Negara.

#### 1) Tahapan-Tahapan Strategi

Di dalam sebuah strategi, diperlukan adanya beberapa tahapan dalam menjalankan sebuah strategi, diantaranya, yaitu<sup>11</sup>

##### a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

##### b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam

---

<sup>10</sup> Amirullah Dan Sri Budi Cantika, Manajemen Strategi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), Cet Ke-1 h. 4

<sup>11</sup> Fred R David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 03.

tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

### c. Evaluasi Strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni :

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

- 2) Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, criteria yang meramalkan hasil lebih penting daripada criteria yang mengungkapkan yang terjadi.

3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

Istilah “strategi komunikasi” mengacu pada tindakan yang diambil oleh komunikator untuk menginformasikan komunikasi dengan tujuan tertentu kepada komunikan melalui media, isi pesan, dan hasil yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan. Menurut Rogers, strategi komunikasi adalah sebuah rencana yang dibuat dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan cara menyebarkan konsep-konsep baru.

Dalam buku dimensi-dimensi Komunikasi karya Onong Uchjana, strategi komunikasi diartikan sebagai paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*). Dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi menggabungkan manajemen komunikasi dengan perencanaan komunikasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan taktik operasionalnya, dimana tindakan yang dipilih dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi. Perilaku manusia juga dapat dipengaruhi oleh keadaan situasional dan individual (*know your audience*).<sup>12</sup>

Penerapan strategi komunikasi didasarkan pada desain sebagai target perubahan komunikasi yang diinginkan. Konsisten dengan temuan R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett, strategi komunikasi memiliki empat tujuan:

---

<sup>12</sup> Sumper Mulia Harahap Strategi Komunikasi Organisasi (Cetakan I: Prenada, Jakarta 2022) h. 63

*a. to secure understanding*, mengamankan pemahaman, yang memeriksa apakah ada pemahaman ketika berkomunikasi.

*b. to motivate action*, digunakan sebagai aktivasi dalam memotivasi;

*c. the aims which the communicator aimed to achieve*, digunakan untuk mencapai suatu tujuan oleh komunikator sebagai bagian dari proses komunikasi; dan

*d. to develop acceptance*, digunakan untuk menentukan bagaimana penerimaan jika selalu mendapatkan Peningkatan yang baik.<sup>13</sup>

### 3. Proses Komunikasi

Sebuah metode yang digunakan penerima untuk menjalin komunikasi dengan pemberi. Berbeda dengan teori Robbins, komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah, yang masing-masing langkah menyampaikan makna yang berbeda. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Langkah pertama adalah merumuskan gagasan atau saran yang ingin didengar oleh penerima. Ini adalah metode utama karena ada peringatan bahwa semua metode lainnya tidak terlalu efektif, berguna,

b. Langkah kedua adalah menerjemahkan gagasan ke dalam kata, kalimat, atau simbol lain yang sesuai yang ingin disampaikan. Pada bagian ini penulis menguraikan cara penulisan agar kata-kata dan simbol dapat ditulis sesuai dengan jenis tulisan. Misalnya, percakapan bolak-balik biasanya tidak dijawab dengan cara yang sama seperti surat resmi.

c. Setelah pesan dibuat, langkah 3 adalah mengirimkannya menggunakan metode yang dipilih sehingga penerima dapat menerimanya,

---

<sup>13</sup> Sumper Mulia Harahap Strategi Komunikasi Organisasi (Cetakan I: Prenada, Jakarta 2022) h. 64

d. langkah 4, yang mana pesan tersebut menjadi tanggung jawab penerima. Belum ada komunikasi apa pun jika pesan tidak diterima.<sup>14</sup>

e. Langkah kelima melibatkan penguraian kode pesan agar dapat dipahami. Selain pesan yang disampaikan, pengirim ingin agar penerima dapat menafsirkannya. Misalnya, jika pengirim menggunakan kata-kata yang sama seperti persegi panjang dan decoder menghasilkan lingkaran, maka komunikasi pesan telah terjadi, namun sedikit pemahaman yang dicapai.

f. Apabila pesan telah diterima dan dipahami, maka langkah ke 6, pemanfaatan pesan oleh penerima dapat terjadi. Langkah ini melengkapi proses komunikasi.

#### 4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi mencakup aktivitas individu dan kelompok yang berkaitan dengan pertukaran informasi, fakta, dan gagasan selain berita dan pesan yang dibagikan. Ketika mempertimbangkan proses komunikasi dari perspektif ini, berbagai peran ikut berperan, diantaranya:

Untuk membuat keputusan terbaik, pertama-tama seseorang harus mengumpulkan informasi, menyimpannya, memprosesnya, dan mendistribusikan berita, data, gambar, fakta, pesan, pemikiran, dan komentar. Hal ini akan memungkinkan seseorang untuk memahami dunia dengan jelas dan merespons dengan tepat terhadap orang lain dan lingkungan.

a. sosialisasi (masyarakat) memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber-sumber pengetahuan yang dapat membantu mereka untuk bertindak dan memahami sebagai anggota masyarakat yang produktif, sehingga mereka dapat memahami peran mereka dalam masyarakat dan berpartisipasi aktif di dalamnya.

---

<sup>14</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, M.si. Teori Komunikasi Kontemporer (Cetakan I, Depok:Kencana, 2017) h.105-107

b. motivasi, yang mencakup penguraian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari setiap komunitas, memberdayakan individu untuk membuat keputusan tentang pilihan dan keinginan mereka sendiri, dan mempromosikan kegiatan individu dan kolektif yang berpusat pada tujuan bersama.

c. diperlukan debat dan diskusi, serta berbagi informasi yang diperlukan untuk mencapai konsensus atau menyelesaikan ketidaksepakatan tentang masalah publik. Masyarakat harus didorong untuk menjadi lebih aktif dalam masalah yang mereka pedulikan dengan memberikan bukti-bukti yang relevan.

Sesuai dengan kegunaannya, komunikasi sangat penting bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Mulyana menyatakan bahwa fungsi komunikasi terdiri dari dua bagian dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Interaksi dengan Orang Lain

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menunjukkan, paling tidak, bahwa melalui komunikasi yang melibatkan dan membangun hubungan, kita dapat mengembangkan rasa diri kita, mencapai aktualisasi diri, mempertahankan hidup, menemukan kebahagiaan, melepaskan tekanan, dan mencegah ketegangan. Kita berkolaborasi dengan anggota masyarakat lainnya-keluarga, kelompok belajar, komunitas, dan bangsa pada umumnya-melalui komunikasi.

b. Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif sangat erat kaitannya dengan komunikasi sosial dan dapat dilakukan dalam kelompok atau sendirian. Meskipun tujuan komunikasi ekspresif tidak selalu untuk membujuk orang lain, komunikasi ekspresif dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi kita. Meskipun kata-kata dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan kasih sayang, kepedulian, kerinduan, simpati, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, keprihatinan, dan

kemarahan, perilaku nonverbal merupakan sarana utama untuk mengekspresikan emosi ini.<sup>15</sup>

## 5. Tujuan Komunikasi

Manusia secara sosial selalu terlibat dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena alasan ini, orang sering menyebut manusia sebagai makhluk sosial dan budaya. Ketergantungan mereka untuk berbagi dan menerima informasi terkait erat dengan tingkat keterlibatan sosial. Inilah titik balik bagi ilmu komunikasi, yang berusaha untuk:

a. memastikan bahwa orang lain dapat memahami informasi yang disampaikan. Agar komunikan (penerima) dapat memahami dan melakukan tindakan yang direncanakan, seorang komunikator yang terampil secara otomatis dapat menjelaskan segala sesuatu kepada mereka selengkap mungkin.

b. memahami orang lain, komunikator harus memahami aspirasi masyarakat tentang apa yang mereka inginkan, bukankah mereka menginginkan apa yang mereka inginkan.

c. agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan kehendak. kehendaknya menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu bisa bermacam-macam dalam bentuk kegiatan, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting diingat adalah bagaimana melakukannya dengan baik. Sebagai suatu kesimpulan, komunikasi bertujuan untuk memahami, mendukung, gagasan, dan

---

<sup>15</sup> Zikri Fachrul Nurhadi,. Teori Komunikasi Kontemporer (Cetakan I,Depok:Kencana,2017) h.5-6

tindakan; oleh karena itu, setiap kali seorang komunikator berencana untuk berkomunikasi, penting untuk menanyakan tujuan dari komunikasi tersebut.<sup>16</sup>

## 6. Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan komunikasi yang semaksimal mungkin, strategi komunikasi adalah perpaduan terbaik dari semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek). Strategi komunikasi memiliki dua tujuan, baik dalam konteks makro (strategi multimedia terencana) maupun mikro (strategi media komunitas skala kecil):

- a. Mendistribusikan pesan komunikasi persuasif, edukatif, dan informatif secara sistematis kepada target untuk mencapai hasil yang terbaik.
- b. Menutup "*cultural gap*" (kesenjangan budaya) karena kesederhanaan penggunaan dan akuisisi perangkat Karena media massa begitu kuat, nilai-nilai budaya akan dirugikan jika tidak dikontrol.

Proses komunikasi yang dilakukan dengan penerima pesan terkait langsung dengan strategi komunikasi. Hal ini dikarenakan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dari sebuah strategi komunikasi semuanya tercakup dalam perencanaan komunikasi. sebuah pendekatan terhadap komunikasi. Tujuan di balik perencanaan komunikasi adalah untuk melaksanakan komunikasi dengan cara yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

## 7. Langkah-langkah menyusun Strategi Komunikasi

### a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum memulai komunikasi, penting untuk memahami siapa saja yang menjadi target komunikasi. Hal ini juga bergantung pada tujuan komunikasi

---

<sup>16</sup> .Zikri Fachrul Nurhadi, M.si. Teori Komunikasi Kontemporer (Cetakan I,Depok:Kencana,2017) h.9-10

<sup>17</sup> Ni Nyoman Harnika Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid - 19 di Kota Mataram, Jurnal Sasak:Desain Visual dan Komunikasi Vol. 02 No. 2 ( September ) 20 20 , Hal 67 - 74

terhadap komunikan, apakah hanya untuk memberikan informasi atau untuk mendorong komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali target, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dari pihak komunikan, yaitu:

#### 1.) Faktor Kerangka Referensi

Kerangka referensi seseorang dibentuk oleh berbagai aspek dalam dirinya, seperti pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi antarpersonal, memahami kerangka referensi komunikan relatif mudah karena hanya melibatkan satu individu. Bahkan jika komunikan belum dikenal, pengenalan dapat dilakukan dengan cara sederhana, misalnya menanyakan pekerjaan atau asal daerahnya.

#### 2.) Faktor Situasi Dan Kondisi

Situasi yang dimaksud di sini adalah kondisi komunikasi ketika komunikan menerima pesan yang disampaikan. Hambatan dalam komunikasi dapat diperkirakan sebelumnya, tetapi juga bisa muncul secara tiba-tiba saat komunikasi sedang berlangsung.<sup>18</sup>

Dalam upaya mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku khalayak atau target, perencanaan strategi komunikasi haruslah metodis. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sampai ke audiens yang dituju (publik) secara efektif, Arifin memberikan beberapa strategi komunikasi berikut ini:

##### a. Mengetahui khalayak yang dituju

Komunikator perlu menetapkan khalayak dan kepentingan yang serupa untuk menyamakan kepentingan ini dan mendapatkan efek yang menguntungkan. Hal ini terutama berlaku untuk komunikasi dan media. Komunikator harus

---

<sup>18</sup> Ibnu Ziyad Al Harits, Strategi Komunikasi Pembimbing Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Panti Asuhan Al Hayya Cipayung Depok Tahun 2022 H.31

memahami secara penuh dan akurat perspektif dan lingkup pengalaman audiens untuk membangun kesetaraan kepentingan. Hal ini meliputi:

1. Karakteristik fisik dan kepribadian khalayak, yang meliputi:
  - a. pengetahuan khalayak tentang topik yang sedang dibahas;
  - b. kesadaran khalayak tentang pesan yang disampaikan melalui media; dan
  - c. pengetahuan khalayak, khususnya kosakata yang digunakan.
2. Dampak dari pengelompokan sosial dan kepercayaan serta konvensi yang meresap ke dalam kelompok-kelompok sosial dan masyarakat yang ada.
3. Keadaan di mana kelompok tersebut berbeda.
  - a. Menguraikan tujuan

Ada beberapa tujuan yang mempengaruhi fokus strategi komunikasi, seperti memberikan informasi, membantu orang lain, membuat keputusan dan pemecahan masalah, dan menilai perilaku dengan sukses. Strategi komunikasi mencakup tiga tujuan utama, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett. Tujuan pertama adalah untuk membangun pemahaman, yang memastikan bahwa komunikan mendengar pesan.

- 1) Untuk memelihara pesan penerima dan membangun penerimaan
- 2) Untuk menginspirasi perilaku - tindakan yang terinspirasi

b. Merancang komunikasi

Model desain pesan mencapai tujuan tersebut, sedangkan model pilihan strategi mengkaji bagaimana komunikator memilih dari berbagai pesan strategis untuk melakukannya. Prosedur. Setelah itu, prosedur berubah menjadi fase untuk memutuskan bagaimana menyusun pesan untuk komunikasi.

- c. Memilih strategi yang akan digunakan dan tentukan strategi yang akan digunakan.

Penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dipengaruhi oleh metode komunikasi selain kesesuaian isi pesan dengan kondisi khalayak. Pemilihan media juga memegang peranan penting dalam menghasilkan komunikasi yang efektif.<sup>19</sup>

#### 8. teknik strategi komunikasi

Menurut Arifin (1994) terdapat beberapa teknik yang dapat di gunakan dalam strategi komunikasi yaitu:

##### a. *Redundancy* atau repetition

Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara berulang-ulang kepada khalayak. Melalui metode ini, berbagai manfaat dapat diperoleh, salah satunya adalah meningkatkan perhatian khalayak terhadap pesan yang disampaikan.

##### b. *Canalizing*

canalizing adalah teknik dalam strategi komunikasi yang melibatkan pemahaman dan analisis terhadap pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk memastikan keberhasilan komunikasi ini, pendekatan harus dimulai dengan memenuhi nilai-nilai serta standar yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat, kemudian secara bertahap mengarahkan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

##### c. *Informatif*

informatif adalah teknik strategi komunikasi yang berfokus pada penyampaian pesan untuk memengaruhi khalayak dengan memberikan penjelasan atau informasi. Penjelasan tersebut disampaikan berdasarkan fakta, data yang akurat, serta pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini lebih

---

<sup>19</sup> Muhammad Hegi Habibie Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Lampung Selatan, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2023 h.24

ditujukan untuk merangsang pemikiran rasional khalayak dan biasanya disampaikan dalam bentuk keterangan, penjelasan, berita, atau informasi lainnya.\

d. *Persuasif*

persuasif adalah teknik dalam strategi komunikasi yang bertujuan memengaruhi khalayak melalui pendekatan membujuk. Teknik ini berusaha menggugah baik pikiran maupun perasaan khalayak. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan komunikator dalam memberikan sugesti (sugestivitas) serta pada kondisi komunikan yang mudah menerima pengaruh atau terpengaruh oleh sugesti tersebut.

e. *Edukatif*

edukatif adalah teknik yang bertujuan mempengaruhi khalayak melalui penyampaian pernyataan umum yang disampaikan dalam bentuk pesan. Pesan tersebut berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang bersifat mendidik, yang disajikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada khalayak berdasarkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan terencana, dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang diinginkan.

f. *Koersif*

koersif adalah teknik yang digunakan untuk memengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Teknik ini umumnya diterapkan melalui peraturan, perintah, atau bahkan intimidasi yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan atau keputusan khalayak.<sup>20</sup>

## 9. Hambatan Strategi Komunikasi

---

<sup>20</sup> Badrudin, Nina Nuryanti, Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak I Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor : Tabayyun Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 3 No 1 Tahun (2022)

Hambatan komunikasi biasanya muncul ketika pesan disampaikan dari komunikator ke komunikan; hal ini jarang menghasilkan pemahaman yang diinginkan; sebaliknya, kesalahpahaman yang terjadi. Tidak dapat sepenuhnya memahami pesan karena ketidaksesuaian bahasa atau simbol yang digunakan dan diterima. Atau, mungkin ada hambatan teknis lain yang mempengaruhi kemampuan kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan lancar. Ruslan menyebutkan empat jenis hambatan yang dapat menghalangi keberhasilan rencana komunikasi strategis, antara lain:

a. Hambatan dalam proses penyampaian

Hambatan dalam proses penyampaian dapat berasal dari komunikator (sender barrier), yang merasa kesulitan dalam menyampaikan komunikasinya, kurang cakap dalam menyampaikan pesannya, kurang menguasai isi pesan, dan bukan komunikator yang dapat diandalkan. Hambatan ini juga dapat berasal dari penerima pesan (receiver barrier), karena komunikan mungkin merasa sulit untuk memahami pesan sepenuhnya. Rendahnya tingkat kemampuan bahasa, pendidikan, intelektual, dan kemampuan lainnya pada komunikan dapat menjadi penyebabnya. Kegagalan dalam komunikasi juga dapat disebabkan oleh umpan balik (hasil yang tidak memadai), hambatan media (penggunaan media atau teknologi yang tidak tepat), dan penyebab lainnya.

b. Hambatan Fisik

Hambatan secara fisik dapat menghambat komunikasi yang efisien dalam beberapa hal, termasuk pendengaran yang buruk dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system), yang sering terjadi di ruang kuliah, seminar, rapat, dan tempat lainnya. Karena itu, komunikasi mungkin tidak sampai ke audiens yang dituju.

c. Hambatan semantik

Terjadinya perbedaan dalam interpretasi pengirim dan penerima pesan sehubungan dengan satu bahasa atau simbol dikenal sebagai hambatan semantik. Bahasa mungkin telah disajikan dengan cara yang terlalu formal dan teknis, yang akan menyulitkan komunikator yang kurang berpengalaman dan kurang memahami terminologi teknis. Sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman komunikator tentang terminologi teknis kurang.<sup>21</sup>

#### e. Hambatan psikososial

Kedua pihak yang berkomunikasi memiliki kecenderungan, kebutuhan, dan harapan yang berbeda karena adanya perbedaan yang signifikan dalam budaya, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut. Sebagai contoh, seorang pembicara menggunakan kata "momok," yang menurut kamus adalah tepat. Sebenarnya, kata tersebut berarti "karang yang bagus" dalam bahasa Sunda. Ketika seseorang mengucapkan kata sambutan atau pidato pada pertemuan formal yang dihadiri oleh pejabat, pemimpin, dan tetua dari komunitas Sunda, reputasi mereka dapat terganggu karena salah tafsir bahasa.<sup>22</sup>

## **B. Peningkatan Keagamaan**

### 1. Pengertian Peningkatan

Kata “ Peningkatan ‘ dalam bahasa Arab berasal dari kata ’bina” (yang berarti membangun). Ketika awalan “pe-” dan akhiran “an” ditambahkan pada kata bahasa Indonesia setelah dibakukan, kata tersebut menjadi “Peningkatan”, yang berarti usaha pembaharuan dan peningkatan usaha, tindakan, dan kegiatan

---

<sup>21</sup> Muhammad Hegi Habibie Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Lampung Selatan, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2023 h.28

<sup>22</sup> Muhammad Hegi Habibie Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Lampung Selatan, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2023 h.29

yang dilakukan secara berhasil dan efisien untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Sedangkan secara Secara istilah, Peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mempelajari, menumbuhkan, menyempurnakan, dan membimbing dalam rangka membantu sasaran Peningkatan agar dapat dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola hidup sehari-hari dengan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan pergaulan di masyarakat.

Menurut definisi tersebut, Peningkatan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang telah ada menjadi lebih baik (sempurna), baik melalui pemeliharaan dan pengarahan terhadap apa yang telah ada saat ini (yang sudah sempurna). pemeliharaan dan pengarahan terhadap apa yang saat ini sudah ada dan sudah dimiliki). Selain itu, dengan memperoleh hal-hal yang saat ini belum dimiliki, seperti informasi dan kemampuan baru.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Agama

Agama adalah perkataan yang mudah diucapkan dan mudah diartikan. Sangat sulit untuk membuat batasan yang jelas bagi para ahli, tetapi ini berlaku untuk masyarakat umum. Ini adalah masalah karena untuk mendefenisikan sesuatu secara ilmiah, harus ada rumusan yang dapat menghimpun semua unsur yang diartikan dan sekaligus mengeluarkan semua yang tidak termasuk unsurnya. Kemudahan didefenisikan bagi orang awam karena cara mereka melihat agama dan perasaan mereka, yang kemudian mereka gunakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nila Silvy Nasution Peningkatan Keagamaan Dalam Menerapkan Nilai Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Diyayanan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau 2021

<sup>24</sup> Wiwik Angranti Peningkatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggara, JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1, Nomor.1, Tahun 2022

John Locke, misalnya, menyatakan bahwa "agama yang lebih bersifat khusus, sangat pribadi, sumbernya adalah jiwaku dan mustahil bagi orang lain memberi petunjuk kepadaku jika jiwaku sendiri tidak memberitahu kepadaku." Menurut Mahmud Syaltut, agama adalah aturan Ilahi yang diberikan kepada Nabi untuk menjadi pedoman hidup manusia. Sementara itu, buku Syaikh Muhammad Abdullah Badran Al Madkhal ila Al Adyan menjelaskan bahwa Al Qur'an dapat merujuk pada makna agama. Menurut Shihab, ia menggunakan pendekatan kebahasaan untuk memulai bahasanya. Agama dapat digunakan untuk menjelaskan din. Menurut guru Al-Azhar, menggambarkan hubungan antara dua kelompok, dengan yang pertama memiliki posisi yang lebih tinggi daripada yang kedua. Semua kata yang menggunakan huruf dal, seperti "ya" dan "nun". Yadinu berarti ketaatan atau Korektif.

Fungsi dan peran agama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar. Semua orang memiliki kebutuhan fisik dan rohani untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keharmonisan hidup ini dicapai ketika pikiran dan tubuh seimbang. Mengikuti ajaran agama dalam kehidupan kita memungkinkan kita untuk menghargai dan memahami perbedaan di antara kita, Hamaka menggambarkan agama sebagai "tali kekang", yang merupakan ekspresi pikiran, gejala nafsu (amarah), dan kekang dari bahasa dan tindakan (jijik dan tidak manusiawi). Agama membantu orang hidup dengan cara yang benar, yang diridhoi Allah. Agama dalam hukum Islam berfungsi sebagai sarana untuk mengatur dan memudahkan proses interaksi sosial dan membentuk masyarakat yang serasi, damai, dan sejahtera.

Menunjukkan perbedaan yang jelas antara orang yang beriman yang hidup untuk mengikuti agamanya dan orang yang tidak percaya akan kekuatan agama atau yang tidak beragama tetapi peduli dengan agamanya. Orang-orang yang

teguh dalam keyakinannya memiliki wajah kedaan. untuk mencari nafkah, sikap mereka selalu tenang, Aku di sini. Ada perilaku yang tidak biasa atau cemas atau tidak atau yang membuat orang lain tidak bahagia. Lain halnya dengan orang-orang yang tidak memiliki ikatan agama dalam hidup mereka. Biasanya, mereka mudah terganggu oleh pergolakan dan kebingungan yang terus menerus yang mengganggu pikiran dan emosi mereka. Fokusnya hanya pada dirinya dan kelompoknya.<sup>25</sup>

### 3. Pengertian Peningkatan keagamaan

Peningkatan keagamaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri individu maupun masyarakat. Peningkatan ini mencakup berbagai aktivitas dan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama. Peningkatan keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika seseorang, serta dalam memperkokoh kerukunan dan toleransi antarumat beragama.<sup>26</sup>

Sedangkan sumber materi bimbingan agama Islam antara lain :

- a. Al-Qur'an : Firman Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk memberikan petunjuk hidup kepada umat manusia agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Al-Hadis (Sunnah): Sunnah diartikan juga sebagai jalan terpuji, jalan atau jalan yang dibiasakan.
- c. Ijtihad: Menurut definisi, ijtihad berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-istinbath suatu hokum agama yang

---

<sup>25</sup> Deni Irawan Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu dan Masyarakat Jurnal Islamic Studies Vol.2 No.2 Januari-Juni Tahun 2022 h. 129-131

<sup>26</sup> Eni puji lestari, Peningkatan Keagamaan Bagi Anak-Anak Yatim Melalui Program Sahabat Yatim Cemerlang (Sayang) Di Yayasan Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember, skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023

dilakukan oleh seorang atau sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu pada waktu tertentu, dengan berpedoman pada dua sumber utama untuk menentukan status hukum suatu perkara yang tidak ada status hukumnya dalam Al-Qur'an dan sunah.

#### 4. Bentuk Peningkatan Agama

Peningkatan agama juga tidak terlepas dari materi Peningkatan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan diantaranya

- a. Akidah mencakup ajaran tentang apa yang harus diyakini, dipercayai, dan diimani oleh semua orang yang beragama Islam. Aspek *Ilahiyah* (ketuhanan), yang berkaitan dengan keesaan Allah, dan aspek *Nubuwwah*, yang berkaitan dengan para Nabi dan Rasul, dan aspek ruhaniyah, yang mencakup hal-hal transendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan.
- b. Syariat Aturan-aturan Allah digunakan oleh manusia untuk mengatur dan mengatur kehidupan mereka. Ini termasuk hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah), manusia dengan manusia (*muamalat*), dan manusia dengan lingkungannya. Salah satu contohnya adalah shalat, puasa, dan zakat.
- c. Akhlak adalah hasil dari praktik atau pelaksanaan syariah dan akidah. Akhlak adalah bidang yang mempelajari apa yang benar dan salah, baik dalam perkataan maupun perbuatan manusia, baik lahir maupun batin.<sup>27</sup>

#### **C. Panti asuhan**

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang berfokus pada menyediakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, yang melaksanakan fungsi penyediaan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi

---

<sup>27</sup> Widi Brahmanto Putra Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabily Cisoka, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 h.38-42

kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Panti asuhan ini memiliki tujuan utama untuk membantu anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan sumber daya mereka.<sup>28</sup>

Pada dasarnya, panti asuhan mengumpulkan anak-anak yang terlantar, yatim piatu, dan yang berkekurangan, serta memberikan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, dan kemahiran yang berguna. Pengasuh dalam panti asuhan memiliki peran penting untuk mengembangkan kemandirian perilaku anak asuh, memberikan pendidikan pengkaderan, dan mengawasi komunikasi antara anak asuh dan pengasuh.<sup>29</sup>

#### **D. Teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R)**

Teori Model/teori S-O-R atau Stimulus Organism Response dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini semula berasal dari psikologi yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang memiliki komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman), afeksi (sikap yang berkenaan dengan perasaan), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat).<sup>30</sup>

Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism (komunikasikan). Model Stimulus Organism Response menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya, teori ini mengasumsikan bahwa

---

<sup>28</sup> Tiara Fany Chintia Silitonga Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti Asuhan Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Vol. 2 No. 1 Maret 2023) 1-6

<sup>29</sup> Siti Annisa Rahmadan Manajemen Peningkatan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan Skripsi Tahun 2021

<sup>30</sup> Mustika Abidin, Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response (S-O-R)* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Jurnal Komunikasi & Bahasa E-ISSN: 2723-7664 Vol. 3, Nomor 1, Tahun 2022

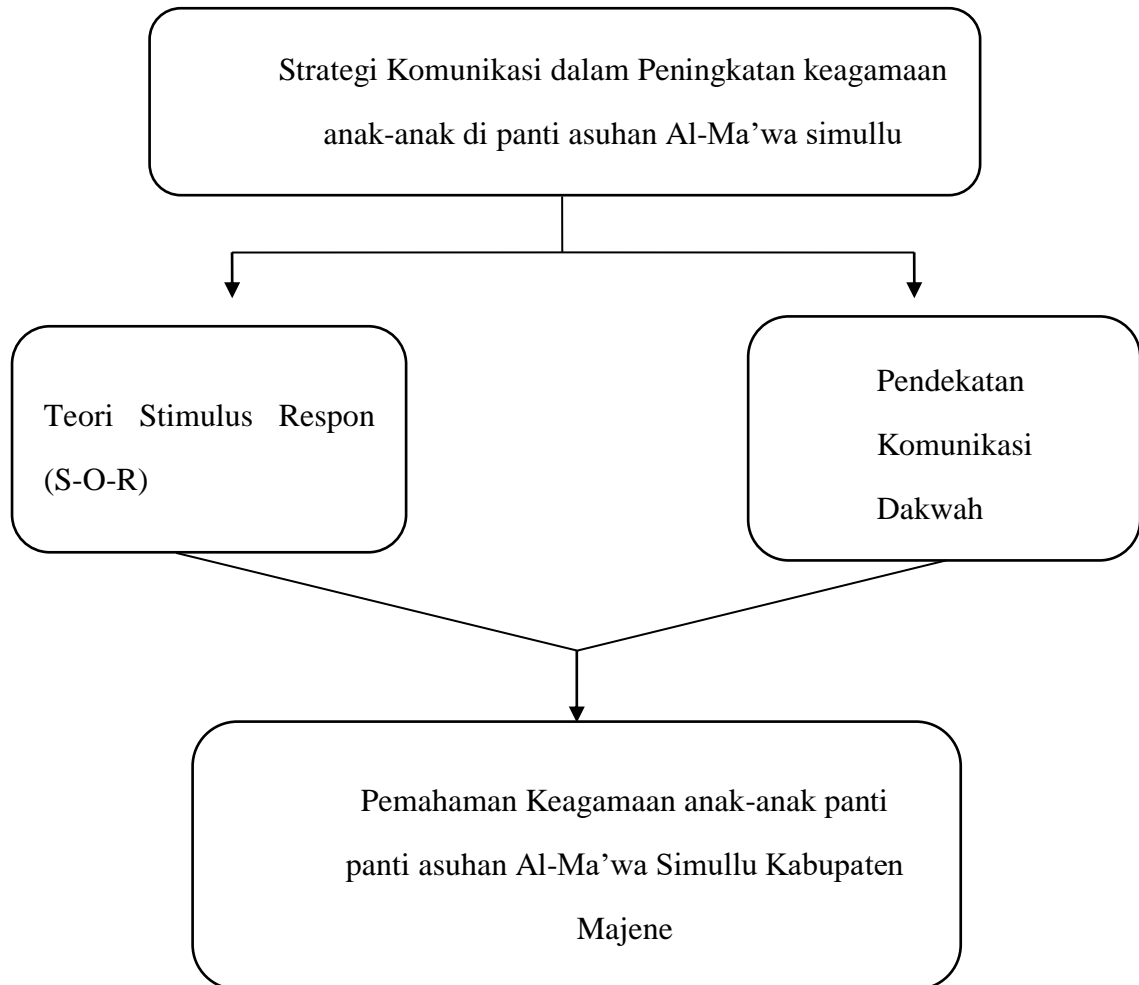
kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Model S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif. Misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum berarti ini menunjukkan reaksi positif tetapi jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini menunjukkan reaksi negatif.

Sebagai hasilnya, seseorang dapat mengantisipasi atau meramalkan hubungan yang erat antara pesan media dan reaksi audiens. Prinsip stimulus-respon pada dasarnya adalah prinsip pembelajaran dasar, di mana efeknya adalah reaksi terhadap rangsangan yang diberikan. Komponen utama teori ini adalah:

- a. Pesan (stimulus)
- b. Seorang penerima /receiver (organisme)
- c. Efek (respons)

Konsep stimulus-stimulus ini menjadi dasar dari hipotesis tradisional tentang bagaimana efek yang ditimbulkan oleh media massa, yang dikenal dengan teori jarum suntik. Menurut teori ini, konten media dipandang sebagai obat yang disuntikkan kepada khalayak, dan diantisipasi bahwa mereka akan merespons sesuai dengan yang diharapkan.

### E. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian lapangan digunakan dalam jenis penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif. Langkah ini peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang akan dijelaskan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang ditemukan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam sebuah penelitian.<sup>31</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene. Di panti asuhan ini jumlah anak yang di asuh sebanyak 120 orang, dan anak-anak di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti ada yang dari latar belakang yatim piatu dan ada juga dari keluarga yang kurang mampu.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai berikut:

Pendekatan keilmuan komunikasi dakwah, Komunikasi dakwah adalah sebuah cara komunikasi yang bersifat khusus di mana seorang komunikator menyebarkan pesan-pesan yang bersumber dari atau sejalan dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah, dengan maksud menginspirasi orang lain untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang saleh sesuai dengan visi dan misi agama. Sunnah,

---

<sup>31</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. I: Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.11

dengan harapan orang lain akan mengikuti ajaran tersebut dan melakukan perbuatan baik. dengan ide-ide yang disampaikan

Pendekatan ini digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak melalui pendekatan dakwah yang dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan keagamaan, membangun hubungan positif antara pembina dan anak-anak, serta menyampaikan pesan keagamaan dengan metode yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak-anak. Selain itu, skripsi ini juga akan mengembangkan indikator atau alat ukur untuk mengukur peningkatan pemahaman keagamaan anak-anak sebagai evaluasi terhadap keberhasilan strategi komunikasi dakwah yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode Peningkatan keagamaan di konteks Panti Asuhan Al-Ma'wa.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari informan oleh peneliti, yaitu ketua panti asuhan, 3 (tiga) Pembina dan 4 (empat) santri yang berada di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene

#### **2. Data Sekunder**

data sekunder dari data yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi literatur-literatur atau bacaan yang ada relevansinya dengan penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta perencanaan secara sistematis.<sup>32</sup> Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik..<sup>33</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala panti asuhan, enam Pembina selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam suara pada saat wawancara dilakukan. Jenis wawancara dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini dapat semakin tinggi ketika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet.I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h.143

<sup>33</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet.I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h.160

<sup>34</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet.I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h.179

## E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitiannya, untuk mengidentifikasi ruang lingkup studi, peneliti kualitatif berfungsi sebagai *human instrument* dengan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, menilai keakuratan data, menelaah data, mengevaluasi data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>35</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penelitian sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>36</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, infografis, korelasi antar kategori, diagram alir, dan representasi tampilan lainnya yang sama. Dalam hal ini, tulisan naratif secara historis merupakan metode yang paling populer dalam mengekspresikan data untuk penelitian kualitatif.

“Miles dan Huberman (1984). Teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.”<sup>37</sup>

### 1. Verifikasi Data

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet.I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h.222

<sup>36</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet.Bandung: Alfabeta Bandung) h.247

<sup>37</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. Bandung: Alfabeta Bandung) h.249

“Miles dan Huberman, verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam studi data kualitatif. Hasil awal masih bersifat spekulatif dan dapat direvisi jika data pendukung yang memadai tidak ditemukan selama tahap pengumpulan data.”

Pembenaran yang kuat untuk tahap pengumpulan data berikutnya. Hasil yang disajikan pada tahap awal masih dapat dipertanyakan, jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulannya dapat diandalkan.<sup>38</sup>

## 2. Pengujian Keabsahan Data

Pada dasarnya, membuktikan keabsahan data tidak hanya merupakan cara untuk menjawab kritik terhadap penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian yang bersifat tidak ilmiah, tetapi juga merupakan komponen penting dari pengetahuan seputar penelitian kualitatif, merupakan bagian integral dari kumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian kualitatif.

Keabsahan data adalah proses pengujian data yang dikumpulkan dan menunjukkan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, penilaian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas merupakan bagian dari uji keabsahan data. Menguji keabsahan data diperlukan agar data tersebut dapat diterima sebagai studi ilmiah dalam penelitian kualitatif. Berikut ini adalah cara untuk melakukan uji keabsahan data.

### 1. *Credibility*

Untuk menyajikan temuan penelitian, evaluasi keabsahan atau kredibilitas data yang telah diberikan oleh peneliti, maka temuan penelitian yang dilaporkan

---

<sup>38</sup> Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.XIX Bandung: Alfabeta Bandung) h.252

oleh peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitian tersebut tidak diragukan lagi kredibilitasnya sebagai karya ilmiah yang dilakukan tidak dipertanyakan karena merupakan penelitian ilmiah.

a. Pengamatan jangka panjang

Pengamatan jangka panjang dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas data. Memperpanjang pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lanjutan dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya dan sumber data terbaru.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi berfungsi sebagai bukti untuk data yang telah ditemukan oleh peneliti. Agar data yang disajikan dalam laporan penelitian lebih kredibel, maka sebaiknya dilengkapi dengan gambar atau sumber informasi yang nyata.

2. *Transferability*

Bagi para peneliti, sangat menentukan nilai manfaat, artinya penelitian dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial. Meskipun dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, validitas nilai tersebut masih dapat dipertimbangkan, maka validitas hasil penelitian masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Confirmability*

Konfirmabilitas penelitian adalah istilah lain untuk objektivitas pengujian kualitatif. Jika semakin banyak orang yang setuju dengan temuan penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian yang objektif. Pengujian temuan penelitian yang berkaitan dengan prosedur yang telah dilakukan dikenal sebagai uji konfirmabilitas. Adapun jika hasil penelitian memenuhi memenuhi

standar konfirmabilitas, maka temuannya merupakan hasil langsung dari metodologi yang digunakan memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.XIX Bandung: Alfabeta Bandung) h.253

**BAB IV**  
**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KEAGAMAAN**  
**ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MA'WA SIMULLU**  
**KABUPATEN MAJENE**

**A. Gambaran Umum lokasi penelitian**

1. Gambaran umum panti asuhan Al-Ma'wa simullu



***Gambar 1. 2 Lokasi Penelitian***

Panti asuhan Al-Ma'wa merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Jl. KH. Umar Gani No. 11 Lingk. Simullu, kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Panti asuhan ini didirikan oleh tiga bersaudara yaitu KH.Umar Gani (almarhum), H.Abd.Wahab Gani, BA(Almarhum) dan Dra.Hj.Badiah Gani (almarhum).

Panti asuhan Al-Ma'wa dikelola oleh generasi pertama setelah pendirinya serta masih ada tokoh pendiri yang sampai detik ini masih berkontribusi besar dalam eksistensi panti asuhan Al-Ma'wa. Al-Ma'wa juga di artikan sebagai tempat tinggal. Tokoh-tokoh alumni pesantren dan tokoh yang peduli Islam sebagian kecil ikut mengambil bagian dalam menjaga eksistensi panti. Penentu arah kebijakan panti ditentukan oleh pengelola Pondok yang telah diberi amanah

yang kemudian pemberlakuan kebijakan dititikberatkan kepada hasil Musyawarah pengelola dengan melibatkan para tenaga pendidik yang telah mewakafkan dirinya di Panti. Tradisi pengelolaan panti asuhan Al-Ma'wa senantiasa memperhatikan/melanjutkan pola yang diterapkannya sebelumnya. Paradigma Modern dalam mengelola panti lahir sesuai dengan perkembangan Teknologi serta menepis paradigma masyarakat bahwa orang Panti hanya paham agama tapi tidak mengenal Teknologi.

Sepanjang perjalanan perjuangan pengajian yang seolah tidak memiliki arah itu, tiga faktor mendasar yang sangat kuat mengusik jiwa dan pikiran yaitu;

a) Kondisi pendidikan Agama Islam

Persoalan Agama seolah terlupakan oleh masyarakat yang notabene mayoritas penduduk Majene adalah beragama Islam dibuktikan dengan terjadinya perdebatan-perdebatan masalah pemahaman tentang Islam, susahny mencari guru mengaji Al-quran serta masih banyak lagi kasus-kasus yang sering terjadi disekeliling kita pada saat ini, terkesan sederhana tapi fatal konsekuensinya dihari kemudian.

b) Kondisi keummatan

Perpecahan yang terjadi dikalangan ummat semakin mewabah sehingga pada saat itu persoalan Agama dipandang sebagai jalan yang kemudian mampu merekondisi ummat yang semakin terpecah akan mampu menjadi angin sejuk untuk mempersatukan ummat.

c) Kondisi kepemudaan

Generasi yang dipercayakan menjadi ujung tombak kelangsungan berbangsa dan bernegara pada saatnya tiba tidak akan mampu menjadi sosok pemimpin yang ideal (baik, jujur, dan adil serta amanah) ketika hanya cerdas secara intelektual tanpa ditopang dengan kecerdasan spiritual yang dimana Agama

Islam tidak menjadikan dunia sebagai tujuan hidup seorang hamba tetapi jembatan menuju akhirat (kasih sayang Allah dan Rasulnya). Wallahu a'lam.

## 2. Visi Misi dan Tujuan panti asuhan Al-Ma'wa

### a. Visi :

Terwujudnya santri yang berpegang teguh pada al-Quran , Hadis, dan Tafaqquh Fiddi.

### b. Misi :

- 1) Mewujudkan santri yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya.
- 2) Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Quran, Hadis dan perilaku salafusshalih.
- 3) Mewujudkan santri yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.
- 4) Mencetak murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.

## 3. Tujuan

- 1) Terciptanya santri yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya.
- 2) Terbentuknya sikap dan perilaku santri yang berdasarkan Al-Quran, Hadis dan perilaku Salafus-shalih.
- 3) Terbentuknya santri dan santriwati yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.

## 4. Program Kegiatan Yayasan Yatim Piatu Al-Ma'wa Simullu

### 1. Program keagamaan

- a. Peningkatan Qari/Qariah
- b. Peningkatan Tahfidz Al-Quran
- c. Peningkatan kaderisasi Da'i/Daiyah

d. Peningkatan Seni Kaligrafi

2. Program Umum

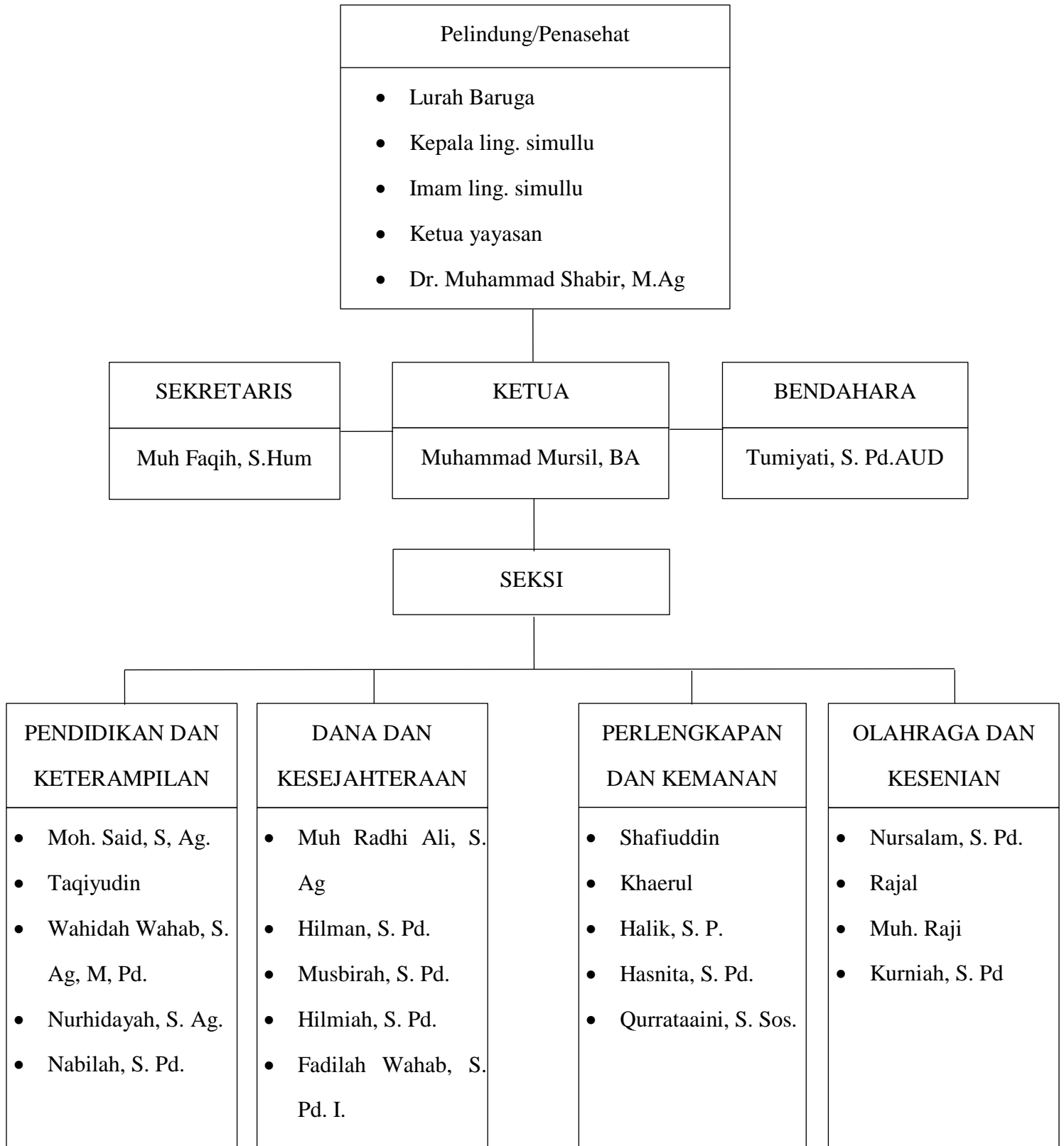
a. Bidang sarana/prasarana

b. Bidang usaha ekonomi produktif

6. Data Pendidikan Anak Asuh

	MA	ULA/SD	WUSTHA/SMP	JUMLAH
	23	15	98	136

### STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS LKSA AL-MA'WA



## **B. Gambaran Pemahaman Keagamaan Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene**

Bagian ini menyajikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, serta dilengkapi dengan analisis kualitatif terhadap strategi komunikasi yang diterapkan dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman keagamaan anak-anak asuh dan mengevaluasi strategi Peningkatan yang digunakan oleh para pembina dalam meningkatkan kualitas pemahaman tersebut.

Pemahaman keagamaan, dalam konteks ini, dimaknai sebagai suatu proses kognitif, afektif, dan praktis yang mencerminkan sejauh mana individu memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai serta ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi aspek pengetahuan (*knowing*), penghayatan (*feeling*), hingga pengamalan (*acting*) terhadap ajaran agama.

### **1. Indikasi Awal Pemahaman Keagamaan Anak**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu telah memiliki pemahaman dasar terhadap ajaran Islam, khususnya mengenai rukun iman. Mereka mampu menyebutkan enam rukun iman secara berurutan, yakni iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Namun demikian, tingkat kedalaman pemahaman tersebut masih tergolong beragam. Misalnya, dalam menjelaskan iman kepada malaikat, beberapa anak hanya memberikan jawaban umum bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah, tanpa pemahaman lebih lanjut mengenai peran, fungsi, maupun nama-nama malaikat utama. Adapun yang di katakan oleh pembina faqih

untuk pemahaman keagamaan anak-anak di panti asuhan ini memang masih sangat mendasar mengenai ajaran-ajaran Islam seperti rukun iman dan membaca Al-Qur'an<sup>40</sup>

Fenomena serupa ditemukan dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Anak-anak telah terbiasa membaca dan menghafal surat-surat pendek setiap pagi dan malam. Namun, hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu memahami atau mengkontekstualisasikan isi dari ayat-ayat yang mereka baca. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran di panti lebih menitikberatkan pada aspek kognisi memoristik ketimbang pemahaman mendalam dan reflektif terhadap kandungan ayat.

Untuk kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, bagus jika cuman pahami mengenai Al-Qur'an masih sangat mendasar<sup>41</sup>

## 2. Latar Belakang Sosial Anak dan Pengaruhnya

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Ma'wa berasal dari latar belakang sosial yang heterogen, termasuk anak yatim piatu dan anak dari keluarga kurang mampu. Perbedaan latar belakang ini secara signifikan mempengaruhi proses pembentukan pemahaman keagamaan mereka. Salah satu pembina, Faqih, menyampaikan:

"Memang perbedaan latar belakang anak di sini sangat memengaruhi pemahaman keagamaannya, apalagi anak-anak yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua, atau anak yatim piatu, itu sangat-sangat berpengaruh."<sup>42</sup>

Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa kondisi psikososial anak terutama pengalaman kehilangan orang tua—berkontribusi besar terhadap cara mereka merespons Peningkatan keagamaan. Anak-anak dengan latar belakang

---

<sup>40</sup> Faqih Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 11 Juli 2025

<sup>41</sup> Faqih Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 11 Juli 2025

<sup>42</sup> Faqih Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 18 Juli 2024

tersebut cenderung memiliki kebutuhan emosional yang lebih kompleks, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana mereka memproses dan menginternalisasi ajaran agama.

### 3. Kegiatan Keagamaan sebagai Media Peningkatan Pemahaman

Panti asuhan secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai media Peningkatan, di antaranya membaca Al-Qur'an setelah salat Maghrib dan Subuh, belajar tata bahasa Arab, serta mempelajari kitab klasik seperti Safinah an-Najah. Menurut pembina Faqih:

"Kami melakukan kegiatan seperti mengaji, belajar tata bahasa Arab dan masih ada beberapa kegiatan lain, itu guna untuk memperdalam lagi pemahaman keagamaan anak-anak<sup>43</sup>."

Aktivitas-aktivitas ini bertujuan tidak hanya untuk membekali anak-anak dengan keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga untuk memperkaya wawasan keislaman mereka melalui stimulus intelektual dan spiritual yang berkelanjutan. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal dalam hal pemahaman makna, kegiatan ini merupakan fondasi penting dalam proses peningkatan keagamaan anak-anak.

### 4. Strategi Komunikasi dan Pendekatan Peningkatan

Para pembina di Panti Asuhan Al-Ma'wa menerapkan strategi komunikasi yang adaptif dengan memperhatikan usia dan latar belakang psikologis anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penyampaian ajaran agama melalui metode naratif seperti kisah nabi, tafsir sederhana, dan diskusi nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Pendekatan kontekstual ini terbukti lebih efektif karena mampu menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman nyata anak-anak.

---

<sup>43</sup> Faqih Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 18 Juli 2024

Peningkatan keagamaan di panti ini diposisikan sebagai proses transformatif bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai yang dapat membentuk karakter dan etika anak. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pembina memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan keagamaan yang suportif dan membangun.

Dalam menghasilkan peningkatan yang semakin mendalam tentang nilai-nilai agama maka Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu diberikan program Peningkatan yang rutin diaturnya :

### **1. Program Peningkatan Keagamaan Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu**

Untuk mewujudkan manifestasi dari upaya Peningkatan keagamaan terhadap anak asuh tersebut, Yayasan Yatim Piatu Al-Ma'wa Simullu menerapkan berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya:

- a. Sholat Berjamaah
  - b. Membaca Al-Qur'an
  - c. Sholawatan
  - d. Kitab Safinah
1. Kebiasaan Shalat berjama'ah

Peningkatan keimanan anak asuh di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu tercermin secara nyata melalui kebiasaan mereka dalam melaksanakan shalat fardhu dan sunnah secara berjama'ah. Para pembina secara konsisten mendorong pelaksanaan ibadah ini dengan menyadari bahwa shalat berjama'ah tidak hanya memiliki keutamaan dari sisi spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab anak-anak terhadap kewajiban agama.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan keimanan, pihak panti juga menerapkan sistem peraturan dan tindakan korektif yang bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar senantiasa mengikuti shalat berjama'ah. Mekanisme ini tidak bersifat hukuman semata, melainkan sebagai bentuk internalisasi nilai keagamaan melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan.

Indikator peningkatan ini tampak dari semakin meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan shalat berjama'ah, baik dari segi kuantitas kehadiran maupun dari aspek kesadaran individu. Anak-anak yang sebelumnya kurang konsisten mulai menunjukkan keterlibatan aktif, bahkan di luar jadwal wajib, seperti dalam pelaksanaan shalat sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan telah berkontribusi secara positif terhadap penguatan spiritualitas dan pertumbuhan keimanan anak-anak asuh dalam menjalankan ajaran agama secara lebih sadar dan bertanggung jawab.

## 2. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an diberikan kepada anak asuh dimaksudkan untuk mereka dapat mengetahui ilmu tajwid, serta mengenalkan lagam lagu dalam Al-Qur'an. Ini bertujuan untuk mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, bimbingan tersebut diberikan berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra bagi yang belum bisa baca Al-Qur'an.

## 3. Peningkatan pemahaman Kitab Safinah

Merupakan salah satu kitab dasar dalam ajaran Islam yang disusun oleh Syekh Salim bin Sumair al-Hadrami. Kitab ini berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam, terutama berkaitan dengan dasar-dasar fiqih, seperti tata cara ibadah (shalat, puasa, zakat, dan haji), serta akidah yang harus dipahami oleh setiap Muslim, itulah mengapa anak asuh diberikan kitab ini karena sangat bagus untuk mengembangkan keagamaannya.

#### 4. Kebiasaan memulai dengan Salawatan

Mempelajari dan mengamalkan salawat sejak dini memiliki banyak manfaat positif untuk perkembangan spiritual, mental, dan sosial anak-anak, sholawatan ini di agar anak-anak dapat meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, mengembangkan spiritualitas dan kedekatan dengan Allah dan dapat menenangkan hati. Seperti yang di katakan oleh pembina sulaiha

Selain dari pembelajaran umum seperti sekolah ada juga program keagamaan seperti mengaji tadarusan, sholawatan , kitab safinah, sholat berjamaah dan ini lakukan supaya anak anak pemahaman tentang keagamaannya lebih baik lagi<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa Aktivitas seperti mengaji, tadarusan, sholawatan, belajar kitab Saffinah, dan sholat berjamaah adalah bentuk stimulus yang Anda berikan kepada anak-anak. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan rangsangan keagamaan agar anak-anak memperoleh pemahaman agama yang lebih baik.

Program-Program Kegiatan Lain Yang Di Lakukan Di Panti Asuhan  
Antara Lain

##### a. Pesantren (Pendidikan Non Formal)

Kegiatan yang dilakukan di unit ini meliputi penguatan akidah, Peningkatan moral, dan keagamaan. Di sinilah para anak asuh dibimbing dan dibina untuk menjadi kader-kader muslim yang berkualitas. Selain mendapatkan pendidikan formal, mereka juga diharapkan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Kegiatan ini dilaksanakan karena Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah formal sering kali belum

---

<sup>44</sup> Sulaiha, Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 2 Agustus 2024

mencukupi dalam membentuk kepribadian yang utuh dan sempurna sesuai ajaran Islam. Seperti yang disampaikan dari hasil wawancara oleh ibu hasnita:

Tujuannya adalah agar mereka tidak lagi keluar untuk bersekolah dengan itulah mengapa sekolah atau pesantren ini didirikan agar anak-anak juga dapat belajar mengenai tentang keagamaan.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dengan teori SOR yang digunakan oleh peneliti bahwa stimulusnya yaitu panti asuhan ini penyedia lingkungan sekolah sedangkan organiknya, bagaimana dia mempengaruhi anak-anak yang di panti asuhan itu dan untuk responnya adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kepada anak di panti asuhan.

b. Madrasah (Pendidikan Formal)

Panti Asuhan Al-Mawa menyediakan pendidikan formal bagi anak-anak asuhnya, sama seperti anak-anak lainnya yang berasal dari keluarga utuh. Seluruh biaya pendidikan anak asuh, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, ditanggung oleh yayasan

c. Ekstrakurikuler

Selain memberikan pendidikan formal dan keagamaan, Panti Asuhan Al-Mawa juga menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak-anak asuh, Harapannya, agar anak-anak tidak bosan dan tidak merasa kesepian

Dalam pelaksanaan Peningkatan keagamaan, setiap anak asuh dalam menjalankan kegiatannya memiliki persepsi masing-masing. Mereka menganggap dengan adanya kegiatan Peningkatan keagamaan sangat membantu pemahaman mereka mengenai agama. Berikut ini mengenai persepsi mereka terhadap Perubahan yang dirasakan setelah mendapat Peningkatan keagamaan dari yayasan

---

<sup>45</sup> Hasnita, Pembina, Panti Asuhan, Wawancara, 18 Juli 2024

panti asuhan Al-Ma'wa, seperti yang di katakan oleh anak yang bernama nurmasita

Banyak pelajaran yang saya dapatkan, kaya agama, kebersihan dan ketertiba. Semenjak tinggal disini banyak manfaat yang saya dapatkan saya dapatkan, eee dapat membaca Al-Quran dan banyak teman. Lebih tau bagaimana cara sembayang yang baik dan benar<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan teori Stimulus Organism Response yang di gunakan bahwa ada respon Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tata cara salat yang baik.

Setelah mengetahui beberapa kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Al-Ma'wa , peneliti menyimpulkan bahwa panti asuhan Al-Ma'wa ini menerapkan program Peningkatan keagamaan terhadap anak asuh dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan kedisiplinan dalam sholat berjamaah, sholawatan serta pembacaan Al-Qur'an untuk meningkatkan ketaqwaan mereka dengan beribadah kepada-Nya. Semua itu, agar anak asuh dapat menjadi manusia yang beriman kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban yang telah Allah tetapkan, serta memiliki sifat *akhlakul karimah* di kehidupan mereka, adapun yang di katakan oleh pembina panti asuhan ketika di wawancarai yaitu;

Kegiatan keagamaan empat ini sangatlah penting untuk anak-anak karena sangat berpengaruh juga untuk pemahaman mereka di karenakan ee empat kegiatan tersebut sangat sangat memberikan pengertian mengenai pemahaman keagamaan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nurmasita, Anak Panti, wawancara, Simullu, 18 Juli 2024

<sup>47</sup> Faqih, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, Simullu, 18 Juli 2024

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya stimulus yang di mana pembina melakukan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

Menurut Abdurrahman Mas'ud dalam bukunya "*Mencetak Generasi Berkarakter*", latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam memengaruhi tingkat pemahaman agama individu. Anak-anak dengan pengalaman hidup yang sulit sering kali membutuhkan pendekatan emosional yang lebih intens dalam Peningkatan agama.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan adanya suatu tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh anak-anak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan seperti Latar Belakang Berbeda Anak-anak di panti asuhan memiliki latar belakang keluarga, pendidikan, dan sosial yang berbeda, sehingga tingkat pemahaman agama mereka bervariasi. Ini mempengaruhi cara mereka menyerap ajaran agama, Perbedaan Usia Rentang usia yang beragam di antara anak-anak menyebabkan kesulitan dalam merancang program Peningkatan yang dapat diterima oleh semua anak secara efektif, Perkembangan Teknologi: Anak-anak saat ini sangat terpapar oleh teknologi dan hiburan yang terkadang mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran agama. Ini dapat membuat mereka kurang fokus pada kegiatan keagamaan, Kurangnya Figur Ayah: Banyak anak yatim yang tidak memiliki figur ayah sebagai teladan utama dalam Peningkatan moral dan agama, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh luar yang negatif dan terdapat hambatan seperti, Motivasi Belajar anak memiliki motivasi yang rendah untuk belajar agama karena tidak ada figur keluarga yang kuat di rumah yang mendukung proses ini, Ketersediaan Pembina yang Terbatas Dengan hanya 12 pembina untuk lebih dari 130 anak, sulit untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap anak dalam memfasilitasi peningkatan

pemahaman agama mereka, Metode Pembelajaran yang Tidak Bervariasi Penggunaan metode pembelajaran yang terbatas, seperti ceramah dan tadarus, kurang bisa menarik minat anak-anak untuk belajar agama secara mendalam. Pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dibutuhkan, Kendala Psikososial Anak-anak sering kali membawa trauma emosional dan psikologis dari pengalaman hidup mereka, seperti kehilangan orang tua atau kemiskinan. Hal ini dapat menghambat konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang di kata oleh pembina ketika di wawancara

Kalo hambatan mungkin dari segi latar belakang, kurangnya sosok orang tua Anak-anak di sini datang dari latar belakang yang sangat beragam, Ada yang berasal dari keluarga dengan pemahaman agama yang cukup baik, tapi ada juga yang sangat minim. Hal ini memengaruhi bagaimana mereka menyerap ajaran agama, karena tiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Kami memiliki anak-anak dari berbagai kelompok usia dan itu membuat kami kesulitan merancang program Peningkatan yang bisa diterima semua kalangan secara efektif dan anak juga sekarang sangat terpapar teknologi baik itu melalui ponsel maupun televisi. Terkadang hal ini mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan lainnya dan bisa juga sosok ayah yang tidak ada jadi berpegaruh<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa ada faktor internal yang memengaruhi bagaimana anak-anak memproses stimulus seperti latar belakang anak, ketidaadaan sosok orang tua, dan beragamnya usia anak.

### **C. Analisis Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Keagamaan Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu Kabupaten Majene**

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap 87 kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilaman

---

<sup>48</sup> Nurmasita, Pembina Panti Asuhan, wawancara, 18 Juli 2024

sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dalam Peningkatan keagamaan anak-anak.

Peningkatan keagamaan yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis, di mana setiap langkah direncanakan dengan baik. Misalnya, pemilihan metode pengajaran, materi yang akan disampaikan, serta evaluasi hasil belajar harus dipertimbangkan secara menyeluruh. Dengan demikian, pembina dapat menyesuaikan strategi komunikasi untuk mengakomodasi berbagai latar belakang dan kebutuhan anak-anak, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan.

Dalam penerapan teori *stimulus organisme respons* yang dikemukakan oleh Houland 1953, peneliti menemukan bahwa strategi yang efektif yang dilakukan dalam Peningkatan keagamaan anak-anak dapat berjalan dengan lebih efektif melalui dua strategi yakni strategi nasihat dan strategi Korektif.

#### 1. Strategi Nasehat dan diskusi dalam Peningkatan Anak-Anak

Peningkatan keagamaan anak-anak di panti asuhan memerlukan pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap kebutuhan serta latar belakang mereka. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui diskusi dan pemberian nasihat yang bersifat mendidik dan inspiratif. Nasihat ini sebaiknya disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, mengingat anak-anak mungkin memiliki pemahaman yang beragam tentang agama. Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan bahasa yang akrab dan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Pembina panti Faqih

“Ya itu saja saya menggunakan metode nasihat dan metode Korektif kalo nasihat ya di kelas pada saat melakukan pengajian dan Korektif kalo misalnya ada eeee ada kesalahan ya di hukum jadi Korektifnya itu

berkaitan dengan aturan aturan itu”“Komunikasi yang efektif di gunakan yaitu komunikasi persuasif melalui itu tadi metode nasihat dan Korektif kalo misalkan kita terdapat sebuah pelanggaran dalam aturan itu ya Korektif kalo nasihat yang terjadi di kelas formal dan non formal nahitu saja sih kalo dalam komunasi yang efektif di gunakan dalam Peningkatan Kita sebagai pembina harus menjadi contoh jangan sampai kita yang melarang melarang begini justru kita yang melakukan, jadi kita sangat menjaga itu setidaknya itu apaya eh diluar dari sebuah aturan yang kita terapkan itu harus kita turuti juga jadi sebagai contoh lah kepada santri. Jadi intinya itu strategi kita itu untuk selalu semakin baik yaitu metode nasihat nasihat terus mulai dari kelas pasti ada nasihat nasihat dan metode Korektif itu ya kalo ada yang melanggar kita hukum supaya tetap disiplin nah Korektifnya juga seperti gundul, ambil kayu, buat sapu, atau tidak di izinkan keluar belanja dan yang paling parah itu botak dan paling parah lagi itu botak”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Ini merupakan bentuk rangsangan eksternal yang diberikan kepada anak-anak untuk memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku mereka.

Penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap nasihat yang diberikan. Peningkatan keagamaan bukan hanya tentang mengajarkan ritual atau ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang baik. Dengan menekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Ini akan membantu mereka tidak hanya dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

## 2. Strategi Korektif Dalam Peningkatan Anak-Anak

Peningkatan keagamaan bagi anak-anak di panti asuhan hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, termasuk dalam penerapan Korektif. Strategi Korektif dalam konteks Peningkatan keagamaan harus dirancang untuk mendidik, bukan sekadar menghukum. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Korektif yang diberikan harus proporsional dan disertai dengan

---

<sup>49</sup> Faqih, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, 18 Juli 2024

penjelasan agar anak-anak memahami kesalahan yang dilakukan dan pentingnya perbaikan perilaku. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih bersifat restoratif dan edukatif lebih dianjurkan dibandingkan dengan Korektif yang bersifat fisik atau merendahkan martabat.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan Korektif yang bersifat konsekuensial. Misalnya, jika seorang anak melakukan kesalahan, mereka bisa diminta untuk merenungkan perbuatannya dengan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, seperti membaca buku tentang akhlak atau berdiskusi dengan Pembina, dan di botakin atau di gunduli. Dengan cara ini, anak tidak hanya merasakan dampak dari kesalahannya, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, yang merupakan pelajaran penting dalam kehidupan beragama.

metode Korektif itu ya kalo ada yang melanggar kita hukum supaya tetap disiplin nah Korektifnya juga seperti gundul, ambil kayu, buat sapu, atau tidak di izinkan keluar belanja dan yang paling parah itu botak dan paling parah lagi itu botak<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode ini adalah salah satu stimulus agar perilaku anak-anak dapat lebih disiplin lagi. Selain pendekatan edukatif dan persuasif, pembina juga menerapkan strategi komunikasi korektif dengan pendekatan yang tetap komunikatif dan membina. Ketika anak-anak melakukan pelanggaran, pembina tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan lebih mengedepankan dialog pribadi untuk memahami latar belakang tindakan anak tersebut. Melalui komunikasi dua arah, pembina menyampaikan dampak perilaku tersebut terhadap nilai-nilai Islam dan kehidupan sosial.

---

<sup>50</sup> Faqih, Pembina, Panti Asuhan, Wawancara 18 Juli 2024

Strategi ini bertujuan membangun kesadaran internal anak melalui pendekatan afektif dan reflektif, bukan semata-mata hukuman. Dalam beberapa kasus, anak-anak diarahkan untuk memperbaiki kesalahan mereka melalui kegiatan positif, seperti membaca Al-Qur'an atau membantu kegiatan di panti. Dengan cara ini, komunikasi pembina menjadi sarana transformasi nilai, bukan hanya koreksi perilaku.

Strategi ini sejalan dengan prinsip komunikasi dakwah yang mengutamakan keteladanan, pendekatan hati, dan upaya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak-anak.

### 3. Strategi Merangkul

Strategi merangkul adalah pendekatan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan pada anak asuh terhadap kemampuan mereka sendiri. Strategi ini dilakukan dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah terhadap lingkungan sekitarnya.

Strategi ini digunakan oleh para pembina panti asuhan Al-Ma'wa simullu sebagai upaya untuk membangun rasa percaya diri pada setiap anak. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pembina faqih, sebagaimana dikutip dalam wawancara berikut.

Kami melakukan pendekatan ini agar dapat memberikan wejangan kepada anak-anak supaya anak-anak tetap semangat meskipun mereka sudah tidak memiliki orangtua dan anak juga disini harus lebih giat belajar agar dapat menjadi orang sukses untuk kedepannya<sup>51</sup>

Dari wawancara yang ada di atas bahwa dapat di simpulkan Pendekatan berupa pemberian wejangan atau nasihat kepada anak-anak adalah stimulus yang

---

<sup>51</sup> Faqih, Pembina Pani Asuhan, Wawancara, Simullu, 18, Juli, 2024

bersifat motivasi yang tujuannya memberikan dukungan emosional dan arahan agar anak-anak tetap semangat belajar meskipun menghadapi tantangan, seperti kehilangan orang tua.

#### 4. strategi menentukan metode

Strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu juga diterapkan melalui pemilihan metode yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Pemilihan metode bukan sekadar aspek teknis, tetapi bagian dari strategi penyampaian pesan keagamaan agar dapat diterima dengan efektif. Misalnya, untuk anak-anak usia dini digunakan pendekatan hafalan bacaan salat secara berulang dengan bimbingan langsung yang komunikatif.

Bagi anak yang lebih besar dan telah mengenal dasar-dasar agama, pembina menggunakan metode praktik ibadah dan diskusi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Komunikator (pembina) menyesuaikan gaya penyampaian, intonasi suara, dan bahasa yang digunakan agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Dengan cara ini, komunikasi berjalan dua arah dan lebih partisipatif.

Strategi ini mencerminkan prinsip "*know your audience*" dalam komunikasi dakwah: mengenali audiens, memahami konteks psikologis dan kognitif mereka, serta menyusun metode penyampaian yang tepat untuk menyentuh hati dan pikiran mereka. Dengan menyesuaikan metode sebagai bagian dari strategi komunikasi, pesan dakwah tidak hanya disampaikan, tetapi juga ditanamkan secara efektif. metode yang digunakan dalam Peningkatan keagamaan terhadap anak asuh meliputi:

##### a. metode hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam membina ibadah anak. Melalui metode ini, anak diajarkan untuk

menghafal setiap bacaan shalat dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan shalat sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh pembina hasnita

Strategi hafalan ini,, metode digunakan menentukan materi , yaitu melalui metode hafalan, metode ini dilakukan seminggu dua kali, hafalan itu,, tergantung tingkatan anak-anak itu biasanya hafalan juz'ama, kitab pokonya sesuai kelasnya masing-masing., dan masih ada beberapa lah<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan metode hafalan ini adalah bentuk stimulus karena merupakan aktivitas yang dirancang untuk memberikan rangsangan pembelajaran kepada anak-anak yang ada di panti.

Dalam metode ini, pembina menetapkan materi berupa surat-surat yang akan dihafalkan oleh anak-anak, seperti Juz 'Amma, hadits, serta surat-surat panjang, serta lainnya. Setelah materi ditentukan, anak-anak mulai menghafal sesuai yang telah ditetapkan. Hafalan yang telah dikuasai kemudian disetorkan kepada pembina dalam waktu yang telah ditentukan.

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, strategi komunikasi akan berjalan dan berhasil bila ada keterkaitan antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, Peningkatan sangatlah diperlukan untuk membangun serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang baik. Sehingga meningkatkan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Dzakia Daradjat, Dalam mencapai tujuan dari Peningkatan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu<sup>53</sup>

#### 1. Materi

---

<sup>52</sup> Faqih, pembina panti asuhan, wawancara, simullu, 18 juli 2024

<sup>53</sup> Zakia Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974.h.38

Dalam hal ini, Panti Asuhan Al-Ma'wa memberikan materi dalam pendalaman agama yaitu melalui pengajian, serta hafalan-hafalan yang ditentukan. Pembina menentukan materi dari surat-surat yang akan dihafalkan kepada anak, seperti juz'ama, hadits dan lain-lain, setelah itu anak mulai menghafal dengan masing-masing surat yang ditentukan dan mempraktekkan sehari-hari.

Pada dasarnya materi Peningkatan keagamaan itu tergantung pada tujuan Peningkatan keagamaan yang hendak dicapai yaitu bertujuan agar dalam menjalani dengan benar serta mengerti terhadap apa yang mereka lakukan.

## 2. Pemilihan Metode

Metode bisa diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Dalam hal Peningkatan keagamaan, para pengasuh memakai metode seperti ceramah, pembelajaran Al-qur'an, tanya jawab

### a. Ceramah dan diskusi

Pembina menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan nilai-nilai keagamaan, membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik

### b. Pembelajaran Al-qur'an

Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap selesai shalat Maghrib dan Subuh. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap kitab suci.

### c. Tanya jawab

Sesi tanya jawab di mana anak-anak didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka tidak pahami. Pembina menjawab pertanyaan dengan jelas dan sederhana. Adapun yang di katakan oleh pembina faqih mengenai kegunaan di atas

iya tujuannya agar mereka dapat menjalankan dengan baik dan benar, karena ada yang tau tetapi tidak memahaminya dengan benar, pokonya mengerti dan benar<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa adanya respon yang di harapkan pembina yaitu anak-anak dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan peneliti bahwa perumusan strategi komunikasi yang di lakukan pembina keagamaan di panti asuhan Al-Ma'wa simullu dalam Peningkatan keagamaan antara lain:

#### 1. Mengenali sasaran komunikasi

##### a. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya. Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenalpun menjajaginya, umpamanya dengan menanyakan kepadanya mengenai pekerjaan dan asal daerahnya.

Dalam hal ini, peneliti melihat para pengasuh serta pengurus yayasan yatim piatu Al-Ma'wa mengetahui kerangka referensi yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan yaitu mengetahui masing-masing latar belakang mereka serta keadaan ekonomi yang berbeda-beda, watak serta cara menghadapi mereka sesuai daerah tempat mereka berasal. Sebagai contoh untuk anak yang berasal dari tappalang, mereka lebih menyesuaikan tempat serta keadaan dan bahasa, lain dengan berasal dari karossa watak mereka

---

<sup>54</sup> Faqih, Pembina, Panti Asuhan, Wawancara 18 Juli 2024

lebih keras untuk dibimbing, sehingga butuh sikap yang. Dikarenakan dari bahasa, adat serta lingkungan mereka berbeda. Sehingga dengan begitu pembina dapat menyampaikan pesan kepada komunikasi dengan dua arah secara timbal balik dan lancar.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud dengan situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang akan disampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, situasi komunikasi yang biasanya terjadi, ketika suasana ramai oleh kegaduhan anak-anak yang lain dalam menghafal. Sehingga pengurus harus mengeluarkan suara yang lebih keras, sehingga anak-anak asuh yang lain menaruh perhatiannya kembali kepada pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi di sini ialah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia menerima pesan komunikasi. Pesan yang disampaikan tidak akan efektif apabila komunikasi sedang marah, sedih, bingung atau sakit, seperti yang dikatakan oleh pembina Nurmasita

“Biasanya masalah yang umum yang na hadapi disini anak-anak seperti, kurang percaya diri, tidak kosentrasi belajar, stress karena ditinggal orang tua, malas dan sebagainya. Dan akhirnya mereka kurang betah tinggal disini deh<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kondisi internal anak-anak yang memengaruhi bagaimana mereka menerima dan merespons stimulus yang di berikan.

---

<sup>55</sup> Sulaiha, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, Simullu, 18 Juli 2024

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh anak yatim piatu Al-Ma'wa biasanya berupa masalah perilaku yang dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan serta proses belajarnya, sedih karena tidak lagi mempunyai seorang ayah atau ibu, sehingga mengakibatkan tidak konsentrasi dalam belajar, masalah dengan temannya dan akhirnya mereka tidak betah tinggal di panti.

## 2. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam hal ini, Yayasan menyediakan buku-buku tentang kumpulan hadits-hadits yang akan dihafalkan serta dipraktikkan oleh anak asuh selain itu mereka juga diajarkan bagaimana cara beribadah sholat dengan baik dan benar. Melalui media tulisan atau cetakan tersebut dapat dikaji berulang-ulang dan dipergunakan oleh pembina dalam mengajarkan kepada anak asuh. Ini sesuai dengan tujuan serta teknik komunikasi yang digunakan, yaitu bertujuan agar anak asuh dapat merubah sikap serta perilaku dalam memahami keagamaan sehingga mereka faham dan benar dalam mempelajari keagamaan, adapun yang di katakan pembina sulaiha

Setiap sore dia belajar mengaji dan mempraktekkan tata cara solat, media belajarnya seperti Al-Quran, kitab, buku-buku yang memadai dipenuhi oleh yayasan<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar mengaji dan mempraktikkan tata cara salat setiap sore adalah stimulus

---

<sup>56</sup> Sulaiha, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, Simullu 2 Juli 2024

berupa aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama anak-anak dan responnya agar Anak-anak menjadi lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an dan memahami tata cara salat.

### 3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, pertama-tama komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu. Mengenai pesan yang disampaikan, materi yang diberikan oleh pembina keagamaan dapat dipahami oleh anak-anak asuh. Dari penjelasan materi agama dan tata cara mereka dapat menjalankan serta mempraktekkannya. Selain itu, teknik komunikasi yang digunakan adalah informatif yaitu agar anak asuh mengerti dan tahu, dan persuasif yaitu agar anak asuh patuh serta dapat menjalankan suatu perbuatan atau kegiatan yang diberikan oleh Peningkatan keagamaan.

Yah programnya ada macem-macam yang pertama itu mungkin,, ibadah yang pastinya, terus yang kedua ada pendalaman materi agama,, salah satunya ngaji, hafalan juga bisa seperti itu.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa program-program yang di lakukan adalah bentuk stimulus bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka seperti membaca al membaca Al-Qur'an atau hafalan.

### 4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

#### a. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu merubah sikap, opini, dan prilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika

---

<sup>57</sup> Hasnita, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, Simullu 18 Juli 2024

pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Berdasarkan pengamatan, pembina mempunyai peranan penting dalam keberhasilan anak asuh, ini ditandai dengan semangat pembina dalam memberikan pemahaman kepada si anak, sehingga dapat mendukung pesan yang akan disampaikan. Selain itu si anak dapat sedikit demi sedikit merubah perilakunya karena dorongan dari pengasuhnya itu sendiri.

#### b. Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Ini diterapkan oleh pihak Yayasan dalam strategi merangkul, yaitu upaya atau suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran melalui interaksi antara dua orang yaitu pembina dan anak asuh yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan nasihat kepada masing-masing anak asuh.

Berdasarkan dua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (empathy), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya.

Penerapan strategi komunikasi dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu dapat dianalisis secara lebih mendalam melalui pendekatan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Dalam proses

ini, stimulus berupa pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh pembina melalui ceramah, bimbingan pribadi, kegiatan ibadah, dan diskusi kelompok menjadi pemicu utama. Anak-anak sebagai organisme merespons stimulus tersebut melalui proses internal, yang mencakup pemahaman, perasaan, dan refleksi nilai-nilai agama.

Perubahan yang tampak selama proses Peningkatan adalah adanya transformasi bertahap dalam sikap dan perilaku keagamaan anak-anak. Misalnya, anak yang awalnya kurang disiplin dalam salat mulai menunjukkan ketaatan setelah beberapa waktu mendapatkan Peningkatan yang komunikatif dan menyentuh aspek afektif. Respons yang ditunjukkan bukan hanya dalam bentuk mengikuti kegiatan, tetapi juga dalam bentuk meningkatnya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an tanpa disuruh dan menunjukkan empati terhadap sesama anak panti. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diolah secara internal hingga memunculkan respons positif dan berkelanjutan.

Strategi komunikasi yang berhasil adalah yang mampu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (emosi dan nilai), dan konatif (kemauan untuk bertindak), sehingga menimbulkan perubahan nyata. Dengan demikian, model S-O-R dalam konteks ini menegaskan bahwa efektivitas strategi komunikasi terletak pada kemampuan pembina dalam membentuk stimulus yang sesuai, serta memahami kondisi internal anak-anak agar dapat merespons secara optimal

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Peningkatan keagamaan anak-anak di panti ashuan diantaranya faktor pendukungnya yaitu adanya kesiapan mental, keteladanan sikap para pembina, tersedianya tenaga pengajar serta Sarana dan Prasarana yang

memadai, Penerapan peraturan oleh panti asuhan yang mendorong anak menjadi lebih disiplin dan tekun. Adapaun faktor penghambat seperti Perbedaan kepribadian dan latar belakang anak asuh sering kali menyebabkan pengasuh dan pengurus menghadapi tantangan dalam menangani mereka. perilaku anak asuh cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke panti asuhan Al-Ma'wa ini dan Minimnya kesadaran anak asuh dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina panti asuhan Al-Ma'wa simullu.

Dari hasil yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan, maka disimpulkan bahwa berdasarkan teori SOR (stimulus organizing respon) yang peneliti gunakan dan penulis pahami bahwa keberhasilan dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh panti asuhan Al-Ma'wa dalam Peningkatan keagamaan terhadap anak-anak dapat dilihat dari bagaimana anak-anak di panti merespons Peningkatan keagamaan. Contohnya, mereka yang aktif dalam kegiatan sholat berjamaah atau pembacaan Al-Qur'an menunjukkan respons positif yang dapat memperkuat pemahaman keagamaan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Al-Ma'wa Simullu bervariasi sesuai dengan tingkat usia, latar belakang, dan pengalaman mereka. Melalui kegiatan rutin seperti pembelajaran Al-Qur'an, tata bahasa Arab, dan kitab Safinah, serta pembiasaan salat berjemaah dan pengajian, anak-anak mulai memahami nilai-nilai agama secara bertahap. Peningkatan ini memberikan landasan akidah, syariat, dan akhlak yang kuat, meskipun masih terdapat tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu.

Pembina di Panti Asuhan Al-Ma'wa menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti pendekatan interpersonal, ceramah, diskusi, dan pendekatan korektif yang adaptif. Strategi ini dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara efektif sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Namun, perbedaan usia, kebutuhan, dan kondisi individu anak-anak menjadi tantangan utama dalam menyampaikan pesan keagamaan. Upaya yang konsisten untuk memahami karakteristik anak-anak, memilih metode yang sesuai, dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi kunci keberhasilan Peningkatan.

## **B. Saran**

1. Peneliti berharap strategi yang di gunakan dalam Peningkatan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran anak anak dan membantu pertumbuhan anak jauh lebih baik lagi dan menggunakan teknologi visual untuk mendukung anak-anak agar lebih tertarik
2. Peneliti menyadari ketidaksempurnaan pada skripsi ini, namun peneliti berharap penelitian ini dapat mengkaji efektifitas melalui pendekatan komunikasi yang lebih personal dan fleksibel untuk menjangkau anak-anak dengan latar belakang yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. I: Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.11
- Amirullah Dan Sri Budi Cantika, Manajemen Strategi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), Cet Ke-1 h. 4
- Apriadi, Strategi Komunikasi Humas Dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi Apbd Di DPRD Sumatera Barat, Skripsi Universitas Medan Area Medan Tahun 2023 H.10
- Badrudin,Nina Nuryanti , Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak I Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor : Tabayyun Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 3 No 1 Tahun (2022)
- Deni Irawan Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu dan Masyarakat Jurnal Islamic Studies Vol.2 No.2 Januari-Juni Tahun 2022 h. 129-131
- Eni puji lestari, Peningkatan Keagamaan Bagi Anak-Anak Yatim Melalui Program Sahabat Yatim Cemerlang (Sayang) Di Yayasan Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember, skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023
- Fadilah Arfan Nurulhaj, Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: *Journal of Islamic Studies* Vol. 03 Nomor. 02 Tahun 2023 e-ISSN/p-ISSN : 2809-2872/2809-288 h. 145-160
- Faqih Pembina, Panti Asuhan, Wawancara 18 Juli, 2024
- Fred R David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 03.
- Gesti Puspitasari, Peningkatan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Yayasan Khatolik: Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 Nomor.4 Tahun 2019 h.497-508
- Hasnita, Pembina Panti Asuhan, Wawancara, Simullu 18 Juli 2024
- Ibnu Ziyad Al Harits, Strategi Komunikasi Pembimbing Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Panti Asuhan Al Hayya Cipayang Depok Tahun 2022 H.31
- Imam Gunawan Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Cet.I Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h.143
- Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar:Belitbang Agama, 2019), h.479

- Muhammad Hegi Habibie Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Kirom Lampung Selatan, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2023 h.24
- Mustika Abidin, Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response (S-O-R)* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Jurnal Komunikasi & Bahasa E-ISSN: 2723-7664 Vol. 3, Nomor 1, Tahun 2022
- Ni Nyoman Harnika Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid - 19 di Kota Mataram, Jurnal Sasak:Desain Visual dan Komunikasi Vol. 02 No. 2 ( September ) 20 20 , Hal 67 - 74
- Nila Silvy Nasution Peningkatan Keagamaan Dalam Menerapkan Nilai Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Diyayanan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau 2021
- Nurmasita, Anak Panti, wawancara, Simullu, 18 Juli 2024
- Rizki Aida Fitri, metode pembelajaran pada Q. S An-nahl ayat 125 berdasarkan tafsir Al-Misabah, NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14086-14098 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
- Siti Annisa Rahmadan Manajemen Peningkatan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan Skripsi Tahun 2021
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.XIX Bandung: Alfabeta Bandung) h.253
- Sulaiha, Pembina Panti Asuhan,Wawancara,Simullu, 18 Juli 2024
- Sumper Mulia Harahap Strategi Komunikasi Organisasi (Cetakan I: Prenada, Jakarta 2022) h. 63
- Tamrin Fathoni, Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo: *Journal Of Communication Studies* Vol.02 Nomor. 2 Tahun 2022 h.120-130
- Tiara Fany Chintia Silitonga Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti Asuhan Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Vol. 2 No. 1 Maret 2023) 1-6
- Widi Brahmanto Putra Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 h.38-42
- Wiwik Anggranti Peningkatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggara, JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1, Nomor.1, Tahun 2022

Zakia Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974.h.38

Zikri Fachrul Nurhadi, M.si. Teori Komunikasi Kontemporer (Cetakan I,Depok:Kencana,2017) h.105-107

## LAMPIRAN

hasil wawancara

Penelitian	Program keagamaan seperti apa yg di lakukan di panti ?
Informan faqih	Program keagamaan seperti formal dan non formal
Peneliti	Seperti apa itu program formal dan non formal
Informan faqih	Ya kalo nonformal bersifat pengajian, sholat berjamaah, sholawatan, dan kitab safinah dan kalo formal seperti sekolah, memang Kegiatan keagamaan empat ini sangatlah penting untuk anak-anak karena sangat berpengaruh juga untuk pemahaman mereka di karenakan ee empat kegiatan tersebut sangat sangat memberikan pengertian mengenai pemahaman keagamaan
Peneliti	Bagaimana peran komunikasi pembina dalam mempengaruhi Peningkatan keagamaan di panti
Informan faqih	Ya intinya kalo djalam mempengaruhi intinya dalam metode nasihat saja nah nasihat itu ya di dalam kelas di dalam kesehari harian di saat kita ketemu dan itu juga pengajian nah cari itulah kita berkomunikasi dengan anak-anak.
Peneliti	Ketika melakukan Peningkatan strategi apa yng di lakukan ?
Informan faqih	Ya itu saja saya menggunakan metode nasihat, metode Korektif, merangkul anak-anak dan metode hafalan, kami melakukan pendekatan ini agar dapat memberikan wejangan kepada anak-anak supaya anak-anak tetap semangat meskipun mereka sudah tidak memiliki orangtua dan anak juga disini harus lebih giat belajar agar dapat menjadi orang sukses untuk kedepannya, kalo nasihat ya di kelas pada saat melakukan pengajian dan Korektif kalo misalnya ada eeee ada kesalahan ya di hukum jadi Korektifnya itu berkaitan dengan aturan aturan itu dan Strategi hafalan ini, metode digunakan menentukan materi , yaitu melalui metode hafalan, metode ini dilakukan seminggu dua kali, hafalan itu,, tergantung tingkatan anak-anak itu biasanya hafalan juz'ama, kitab pokonya sesuai kelasnya masing-masing., dan masih ada beberapa lah, Kami melakukan pendekatan ini agar dapat memberikan wejangan kepada anak-anak supaya anak-anak tetap semangat meskipun mereka sudah tidak memiliki orangtua dan anak juga disini harus lebih giat belajar agar dapat menjadi orang sukses untuk kedepannya
Peneliti	Dalam melakukan ki Peningkatan tantangan apa saja yang di hadapi ?
Informan faqif	Tentunya ada tantangan seperti bgiu sulitnya kita mengatur anak-anak, ada ada saja masalah yang kita hadapi mulai dari permasalahan dari santri dan mulai dari cara kita mendidik, mulai dari cara makannya cara mengatur, intinya banyaklah kalo permasalahan itu banyak saya pikir itu termasuk pada umumnya banyak masalah di panti. Mulai dari penjagaan juga yang harus ketat nah itu semua yang harus kita perhatikan agar para santri ini bisa selalu taat kepada agamanya
Peneliti	Dalam melakukan Peningkatan komunikasi apa yang efektif di gunakan ?

Informan faqih	Komunikasi yang efektif di gunakan yaitu komunikasi persuasif melalui itu tadi metode nasihat dan Korektif kalo misalkan kita terdapat sebuah pelanggaran dalam aturan itu ya Korektif kalo nasihat yang terjadi di kelas formal dan non formal nahitu saja sih kalo dalam komunasi yang efektif di gunakan dalam Peningkatan Kita sebagai pembina harus menjadi contoh jangan sampai kita yang melarang melarang begini justru kita yang melakukan, jadi kita sangat menjaga itu setidaknya itu apaya eh diluar dari sebuah aturan yang kita terapkan itu harus kita turuti juga jadi sebagai contoh lah kepada santri. Jadi intinya itu strategi kita itu untuk selalu semakin baik yaitu metode nasihat nasihat terus mulai dari kelas pasti ada nasihat nasihat dan metode Korektif itu ya kalo ada yang melanggar kita hukum supaya tetap disiplin nah Korektifnya juga seperti gundul, ambil kayu, buat sapu, atau tidak di izinkan keluar belanja dan yang paling parah itu botak dan paling parah lagi itu botak
Peneliti	Apa saja program keagamaan yang di lakukan
Informan pembina hasnita	Yah programnya ada macem-macem yang pertama itu mungkin,, ibadah yang pastinya, terus yang kedua ada pendalaman materi agama,, salah satunya ngaji, hafalan juga bisa seperti itu dan Kami melakukan kegiatan seperti mengaji, belajar tata bahasa arab dan masih ada beberapa kegiatan lain, itu guna untuk memperdalam lagi pemahaman keagamaan anak-anak
Peneliti	Apa tujuan mendirikan sekolah atau pesantren disini
Informan pembina hasnita	Tujuannya adalah agar mereka tidak lagi keluar untuk bersekolah dengan itulah mengapa sekolah atau pesantren ini didirikan agar anak anak juga dapat ee belajar mengenai tentang keagamaan
Peneliti	Bagaimana cara kita mengajar dengan anak anak apalagi anak mempunyai latar belakang dan asal yang berbeda beda
Informan pembina hasnita	Awalnya memang yang paling jauh itu tolitoli ada juga dari butunna malunda , butunna tappalang kan beragam sanna i tu,u di,o bahasanao kadang indangi tahu mengerti apa ri,e napau nanaeke e kan lain i logatta memang bahasa mandar i tapi lain toi tia carana massampaikan lain i ri,o bahasanya jari mauwangma pakai bahasa Indonesia saja dalam mengajarkan anak anak kami ini menyesuaikan saja intinya kita beri pemahaman
Peneliti	Apa saja hambatan dan tantangan anak dalam memahami keagamaan?
Informan pembina hasnita	Kalo hambatan mungkin dari segi latar belakang, kurangnya sosok orang tua Anak-anak di sini datang dari latar belakang yang sangat beragam, Ada yang berasal dari keluarga dengan pemahaman agama yang cukup baik, tapi ada juga yang sangat minim. Hal ini memengaruhi bagaimana mereka menyerap ajaran agama, karena tiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Kami memiliki anak-anak dari berbagai kelompok usia dan itu membuat kami kesulitan merancang program Peningkatan yang bisa diterima semua kalangan secara efektif dan anak juga sekarang sangat terpapar teknologi, baik itu melalui ponsel maupun televisi. Terkadang, hal ini mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan lainnya dan bisa juga sosok ayah yang tidak ada jadi berpegaruh.
Peneliti	Coba cerita sejarahnya sedikit kak tentang panti asuhan ini kak
Informan	Eh awalnya memang panti asuhan cuman lama kelamaan didirikan mi juga

pembina hasnita	pondok tujuannya adalah agar mereka tidak lagi keluar untuk bersekolah dengan itulah mengapa sekolah atau pesantren ini didirikan agar anak-anak juga dapat belajar mengenai tentang keagamaan
Peneliti	Apa saja program keagamaan yang dilakukan
Informan pembina sulaiha	Program yang dilakukan disini kalo keagamaan ada tadarusan, mengaji, sholawatan, mempelajari kitab kalo mau ki tau secara lebih dalam tanya ki hasnita dan yang saya tau juga itu setiap sore dia belajar mengaji dan mempraktekkan tata cara solat, media belajarnya seperti Al-Quran, kitab, buku-buku yang memadai dipenuhi oleh yayasan
peneliti	Apa tujuan mendirikan sekolah atau pesantren disini?
Informan pembina sulaiha	Tujuan adalah ee supaya anak-anak dapat bersekolah tanpa keluar lagi untuk bersekolah karena kalo di luar lagi sekolah butuh lagi biaya jadi itulah tujuannya agar anak-anak bisa sekolah tanpa keluar lagi dari pekarangan panti
peneliti	Bagaimana cara kita mengajar dengan anak-anak dengan latar belakang berbeda-beda dan asal yang berbeda-beda
Informan pembina sulaiha	Memang disini cukup susah kami mengajar anak-anak disini apalagi dari latar belakang yang berbeda-beda tapi cara mengajar kami ya itu dengan cara tetapsabar mau diang pawali wali ya sangga di nasehati mi lao, misalkan ada yang ribut sementara dalam pembelajaran kami langsung nasehati dengan baik-baik
Peneliti	Apa saja hambatan dan tantangan anak dalam memahami keagamaan ?
Informan sulaiha	Kalo masalah yang dihadapi anak biasanya ya Biasanya masalah yang umum yang dihadapi disini anak-anak seperti, kurang percaya diri, tidak konsentrasi belajar, stress karena ditinggal orang tua, malas dan sebagainya. Dan akhirnya mereka kurang betah tinggal disini deh itu mungkin kalau hambatannya
Peneliti	Coba ceritakan sedikit sejarah di panti asuhan ini kak
Informan sulaiha	Kalo masalah sejarah dek mungkin bisaki tanya sama kak hasnita karena dia yang lebih tau itu
Peneliti	Namata siapa
Informan anak	Nurmasita
Peneliti	Asal dari mana ?
Informan anak	Kalumammang
Peneliti	Berapa umurta?
Informan anak	14 tahun
Peneliti	Sudah berapa lama tinggal di panti ini
Informan anak	Sudah dua tahun
Peneliti	Semenjak dua tahun ki disini pemahaman keagamaan apa saja mi yang dilakukan disini?

Informan anak	seperti mengaji kak sholawatan, belajar kitab safinah
Peneliti	Apakah pengajian dan sholwatan dan belajar kitab safinah di lakukan setiap hari?
Informan anak	Iye setiap hari ji cuman ada waktunya seperti sudah sholat isya dan sudah sholat subuh
Peneliti	Selama dua tahun apa peningkatan atau yang ade dapatkan semenjak berada disini
Informan anak	Semenjak saya disini saya lebih sering mengaji dan saya yang dulunya belum pernh belajar kitab jadi baca sekrang
Peneliti	Selain dari pada mengaji sholawatan dan melajar kitab safinah kegiatan keagmaan apa lagi yang biasa kita lakukan?
Informan anak anak	Ee zikiran sudah sholat zuhur, dalam belajar kitab safinah bertahap mulai dari ujian tajwid baru ujian safinah baru ujian sorof jadi kalo nda lolos di ujian tajwid nda boleh naik di safinah dan kalo nda lolos di safinah nda boleh naik di sorof
Peneliti	Apa saja di dapat semejak belajar mengaji, kitab sholwatan,
Informan anak	Banyak pelajaran yang saya dapatkan, kaya agama, kebersihan dan ketertiba. Semenjak tinggal disini banyak manfaat yang saya dapatkan saya dapatkan, eee dapat membaca Al-Quran dan banyak teman. Lebih tau bagaimana cara sembayang yang baik dan benar.
Peneliti	Siapa namata?
Informan anak	Zaskia
Peneliti	Asal dari mana?
Informan anak	Tappalang
Peneliti	Umur berpa ki sekarang
Informan anak	Umurku 13 kak
Penelitian	Apa saja pemahaman keagamaan yang di tau sebelum masuk ki disini?
forman anak	Mengaji kak
Peneliti	Setelah masukki di sini apa mi yang di tau
Informan anak	Banyak mi saya tau kak kaya zikir, membaca kitab ,sholawatan dan tajwid kak
Peneliti	Jam berpa kegiatan seperti mengaji, zikir, sholwatan, membaca kitab di lakuakan?
Informan anak	Sudah zuhur mengaji kak sma zikir dan sudah sholat ashar masuk lagi tajwid dan sudah sholat magrib masuk mengaji kak dan sudah isya sholawatan
peneliti	Apa yang paling di suka dari kegiatan keagamaan yang di lakukan di
Informan anak	Yang paling saya suka itu kak saat masuk tajwid kak
Peneliti	Selama dua tahun apa peningkatan atau yang ade dapatkan semenjak berada

	disini?
Informan anak	Saya lebih rajin mengaji kak
peneliti	Siapa namata
Informan anak	Sultan
peneliti	Asal dari mana
Informan anak	Tappalang
peneliti	Umur berapaki sekrang
Informan anak	Umjur 12 kak
peneliti	Apa saya pemahaman keagamaan yang di tau sebelum disini ki?
Informan anak	Mengaji kak
peneliti	Setelah masuk ki disini apa di tau
informan	Mengaji, zikir, sholawatan kitab juga kak
peneliti	Jam berpa kegiatan seperti mengaji, zikir, sholwatan, membaca kitab di lakukan?
Informan anak	Kalo mengaji kak sudah zuhur sama zikir dan sudah sholat ashar masuk lagi tajwid dan sudah sholat magrib masuk mengaji kak dan sudah isya sholawatan
peneliti	Apa yang paling di suka dari kegiatan keagamaan yang di lakukan di panti
Informan anak	Mengaji dan sholawatan kak
peneliti	Selama dua tahun apa peningkatan atau yang ade dapatkan semenjak berada disini?
Informan anak	Lebih lancar mengaji kak
peneliti	Siapa namata ?
Informan anak	Muhammad nizar
peneliti	Asal dari mana
Informan anak	Tappalng
peneliti	Umur berapa ki sekrang
Informan anak	13 tahun
peneliti	Apa saya pemahaman keagamaan yang di tau sebelum disini ki ?
Informan anak	Mengaji kak
peneliti	Setelah masuk ki disini apa di tau ?
Informan anak	Mengaji, zikir, sholawatan, kitab safinah

Peneliti	Jam berapa kegiatan seperti mengaji, zikir, sholwatan, membaca kitab di lakukan?
Informan anak	Mengaji kak sudah zuhur sama zikir dan sudah sholat ashar masuk lagi tajwid dan sudah sholat magrib masuk mengaji kak dan sudah isya sholawatan
\peneliti	Apa yang paling di suka dari kegiatan keagamaan yang di lakukan di panti
Informan anak	Mengaji dan zikir
Peneliti	Selama dua tahun apa peningkatan atau yang ade dapatkan semenjak berada disini?
Informan anak	Lebih lancar mengaji

## 1. Dokumentasi lokasi penelitian



## 2. Documentasi dengan pembina



## 2. Dokumentasi dengan santri



## 3. Dokumentasi gambar kegiatan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Yusran**, Lahir pada tanggal 11 Juni 2002, di Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Supriadi dan Rosmini

Peneliti memulai pendidikan formal di TK perwanida majene dan tamat pada tahun 2008, setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di SD 6 Kampung Baru Majene dan tamat pada tahun 2014, tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Majene dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat di smp , peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 2 Majene dan tamat pada tahun 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di STAIN Majene melalui jalur mandiri dan lulus di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis memiliki pengalaman organisasi selama menempuh pendidikan, menjadi anggota PMR dan Osis SMP Negeri 3 MEJENE, menjadi, dan ketika menjadi mahasiswa di STAIN Majene penulis aktif di organisasi baik internal maupun eksternal, seperti menjadi Anggota Organisasi Satuan Ikatan Mahasiswa Mandar Majene Indonesia Periode 2023-2024.